

**ANALISIS TINDAK TUTUR PERLOKUSI DALAM TAYANGAN MATA
NAJWA DI TRANS7 : KAJIAN PRAGMATIK *CYBER***

SKRIPSI

*Diajukan guna Memenuhi Syarat Mencapai Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi
Pendidikan Bahasa Indonesia*

Oleh
RAMADHAN ALHAFIZ
NPM. 1802040073



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2022**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website: <http://www.fkip.umma.ac.id> | fkip@umma.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI



Skripsi ini diajukan oleh mahasiswa di bawah ini:

Nama Lengkap : Ramadhan Alhafiz
NPM : 1802040073
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Skripsi : Analisis Tindak Tutur Perlokusi dalam Tayangan Mata Najwa di
Trans7: Kajian Pragmatik Cyber

sudah layak disidangkan.

Medan, Oktober 2022

Disetujui oleh:

Pembimbing

Eny Rahayu, S.Pd., M.Pd.

Diketahui oleh:

Ketua Program Studi



Dra. Hj. Svamsuyurnita, M.Pd.

Mutia Febriyanti, S.Pd., M.Pd.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umhu.ac.id> E-mail: fkip@umhu.ac.id



BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Lengkap : Ramadhan Alhafiz
NPM : 1802040073
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Skripsi : Analisis Tindak Tutur Perlokusi dalam Tayangan Mata Najwa di Trans7: Kajian Pragmatik Cyber

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
09-09-2022	Revisi Deskripsi Data Penelitian		
16-09-2022	Revisi Analisis Data		
20-09-2022	Revisi Bab 5		
26-09-2022	Revisi Tabel		
29-09-2022	Revisi Kesimpulan		

Ketua Program Studi
Pendidikan Bahasa Indonesia

Mutia Febrina, S.Pd., M.Pd.

Medan, Oktober 2022
Dosen Pembimbing

Eny Rahayu, S.Pd., M.Pd.



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umhu.ac.id> E-mail: ffkip@umhu.ac.id

BERITA ACARA

Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata 1
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara



Panitia Ujian Sarjana Strata-1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam Sidangnya yang diselenggarakan pada hari Selasa, Tanggal 11 Oktober 2022 pada pukul 08.30 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, memperhatikan dan memutuskan bahwa:

Nama : Ramadhan Al Hafiz
NPM : 1802040073
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Skripsi : Analisis Tindak Tutur Perlokusi dalam Tayangan Mata Najwa di Trans7: Kajian Pragmatik Cyber

Dengan diterimanya skripsi ini, sudah lulus dari ujian Komprehensif, berhak memakai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Ditetapkan : (**A**) Lulus Yudisium
() Lulus Bersyarat
() Memperbaiki Skripsi
() Tidak Lulus

Ketua,

Dra. Hj. Syamsu Yurnita, M.Pd.



Sekretaris,

Dr. Hj. Dewi Kesuma Nst, M.Hum

ANGGOTA PENGUJI:

1. Dr. Charles Butra-Butar, M.Pd.
2. Dr. Yusni Khairul Amri, M.Hum
3. Enny Rahayu, S.Pd., M.Hum.

1.

2.

3.

ABSTRAK

Ramadhan Alhafiz. NPM 1802040073. Analisis Tindak Tutur Perlokusi dalam Tayangan Mata Najwa di Trans7: Kajian Pragmatik *Cyber*. Skripsi. Medan: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. 2022.

Penelitian ini bertujuan untuk mengklasifikasikan tindak tutur perlokusi dalam Tayangan Mata Najwa di Trans7 menggunakan kajian pragmatic *cyber*. Sumberdata penelitian ini adalah Tayangan Mata Najwa di Trans7 dalam Topik Ringkus Predator Seksual Kampus (13 November 2021). Berdurasi 1 jam 7 menit. Adapun data penelitian ini adalah jenis-jenis tindak tutur perlokusi pada tayangan Mata Najwa di Trans7. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif dengan cara mengumpulkan, mendeskripsikan data, dan selanjutnya menganalisis data. Instrument penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pedoman dokumentasi membaca dan memahami Tayangan Mata Najwa di Trans7 dalam Topik Ringkus Predator Seksual Kampus. Teknik analisis data yang digunakan adalah dengan teknik dokumentasi, teknik simak, dan teknik catat, mendeskripsikan dan menyimpulkan hasil penelitian. Hasil penelitian ditemukan jenis-jenis tindak tutur perlokusi diantaranya deklarasi, representatif, ekspresif, direktif dan komisif. Jumlah data keseluruhan 23 data tuturan perlokusi.

Kata Kunci: Tindak Tutur, Perlokusi, Tayangan Mata Najwa di Trans7, Pragmatik *Cyber*

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh

Alhamdulillahirrabbi'lamin, segala puji bagi Allah Swt. Tuhan semesta alam yang telah menciptakan, menyempurnakan, dan melimpahkan nikmat-Nya, yaitu nikmat kesehatan, kesempatan, dan kekuatan sehingga peneliti mampu menyelesaikan proposal ini dengan judul **Analisis Tindak Tutur Perlokusi dalam Tayangan Mata Najwa di Trans 7 : Kajian Pragmatik Cyber**. Peneliti sangat bersyukur atas nikmat terbesar yang masih dilimpahkan-Nya. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurah kepada Rasulullah Muhammad Saw yang diutus sebagai rahmat bagi sekalian alam, pemimpin generasi pertama dan terakhir. Peneliti menyadari bahwa proposal ini jauh dari kata sempurna. Demi penyempurnaan proposal, peneliti sangat mengharapkan saran dan kritikan yang membangun dari pembaca.

Peneliti menghadapi banyak hambatan, tetapi dengan ridho Allah Swt, peneliti bisa menyelesaikan proposal ini. Namun juga berkat bimbingan dan motivasi dari berbagai pihak, Alhamdulillah peneliti bisa menyelesaikan proposal ini meskipun masih jauh dari kata sempurna. Pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya kepada Allah Swt, yang telah memberikan kesehatan dan limpahan rahmat yang tidak terhingga kepada peneliti, serta Bapak dan Ibu terhebat **Juliadi dan Asmawati** yang selalu memberikan kasih sayang, semangat, dan mengajarkan arti kesederhanaan dalam hidup peneliti. Serta **Enny Rahayu, S.Pd., M.Pd.** yang menjadi motivator dalam mengerjakan proposal, serta keluarga besar yang menjadi motivasi saya untuk menyelesaikan proposal ini.

Peneliti mengucapkan terimakasih kepada :

1. **Bapak Prof. Dr. Agussani., M.AP.** Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. **Ibu Dra. Hj. Syamsuyurnita., M.Pd.** Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. **Ibu Dr. Hj. Dewi Kesuma Nasution., S.S., M.Hum.** Wakil Dekan I Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. **Bapak Mandra Saragih., S.Pd., M.Hum.** Wakil Dekan III Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. **Ibu Mutia Febriana, S.Pd., M.Pd.** Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. **Ibu Enny Rahayu, S.Pd., M.Pd.** Sekretaris Program Studi Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. **Ibu Enny Rahayu, S.Pd., M.Pd.** Dosen perkuliahan dan dosen pembimbing yang membantu peneliti dalam menyelesaikan proposal penelitian ini.
8. **Seluruh Dosen Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara** yang telah memberikan pengajaran dan kelancaran administrasi kepada peneliti selama ini.
9. Kepada, **Fitria Ayu Mei hardian Guru bahasa Indonesia**, yang sampai sekarang memiliki peran besar sehingga saya memutuskan untuk mengambil studi pendidikan bahasa Indonesia dan menjadi panutan bagi saya untuk bisa menjadi pengajar bahasa Indonesia.

10. Kepada adik tersayang, **Aulia Hanim dan Hanun Lisia Sari**. Terimakasih untuk doa dan semangat yang selalu diberikan kepada peneliti. Semoga Allah SWT selalu melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada beliau.
11. Kepada **Sarmila Suhita Devi Damanik**. Terimakasih telah sabar direpotkan untuk berbagai hal, suka duka perjuangan yang kita lewati bersama dan yang selalu memberikan semangat motivasi ketika sedang malas untuk tidak menyerah dalam penulisan proposal ini.
12. Kepada teman kelas, **Ade Novita Sari Hutabarat**. Terimakasih telah mau mendengar, berbagai cerita dan selalu meminjamkan buku-buku baru.
13. **Seluruh rekan-rekan Mahasiswi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara stambuk 2018** yang memberikan semangat untuk menyelesaikan proposal ini khususnya kelas B Pagi Bahasa Indonesia.

Akhirnya peneliti berharap semoga semangat yang telah diberikan oleh seluruhnya menjadi nilai ibadah dan peneliti berharap semoga proposal skripsi ini bermanfaat bagi siapa saja yang memerlukannya dan dicatat sebagai sebuah pahala di sisi Allah Swt. Aamiin.

Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh

Medan, Juli 2022

Peneliti

Ramadhan Alhafiz

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah.....	5
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	6
BAB II LANDASAN TEORETIS	7
A. Kerangka Teoretis	7
1. Pragmatik	7
2. Pragmatik Cyber	9
3. Tindak Tutur	11
3.1. Tindak Tutur Lokusi	12
3.2. Tindak Tutur Ilokusi	14
3.3. Tindak Tutur Perlokusi	15
4. Klasifikasi Tindak Tutur	17
4.1 Deklarasi.....	17
4.2 Representatif.....	18

4.3 Ekspresif.....	19
4.4 Direktif	20
4.5 Komisif.....	21
B. Kerangka Konseptual	23
C. Pernyataan Penelitian	25
BAB III METODE PENELITIAN	26
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	26
B. Sumber data dan Data Penelitian	27
C. Metode Penelitian	28
D. Variabel Penelitian	28
E. Definisi Operasional Variabel	29
F. Instrumen Penelitian.....	31
G. Teknik Analisis Data	32
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	34
A. Deskripsi Data Penelitian	34
B. Analisis Data	47
C. Jawaban Pernyataan Penelitian	64
D. Pembahasan dan Diskusi Hasil Penelitian	65
E. Keterbatasan Penelitian	65
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	66
A. Simpulan.....	66
B. Saran.....	66
DAFTAR PUSTAKA	67

DAFTAR TABEL

1. Tabel 1. Rencana Waktu Penelitian	26
2. Tabel 2. Instrumen Penelitian	32
3. Tabel 3. Klasifikasi Tindak Tutur Perlokusi dalam Tayangan Mata Najwa di Trans7	35

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa merupakan alat komunikasi bagi setiap orang. Bahasa berfungsi sebagai pengantar ataupun proses interaksi baik secara individu dan kelompok yang dilakukan dalam kehidupan dimasyarakat. Bahasa dihasilkan melalui alat ucap yang berupa lambang bunyi. Bahasa memiliki peran penting untuk menyampaikan sebuah keinginan, perasaan, gagasan dan dapat memberikan informasi berupa bahasa verbal. Oleh sebab itu, bahasa tersebut digunakan sebagai alat komunikasi seseorang (penutur) untuk melakukan kontak sosial (bersosialisasi) yaitu berbahasa. Manusia menggunakan bahasa sebagai sarana dalam mengekspresikan seluruh prasaan dan keinginan yang hendak dijelaskan kepada orang lain.

Pada dasarnya karena manusia adalah makhluk sosial yang selalu melakukan aktifitas komunikasi yang berupa tindak tutur yang berbentuk suatu ujaran. Tindak tutur adalah sebuah tindakan yang dilakukan seseorang. Jika dipahami secara sederhana bahwa tindak tutur memiliki wujud statis dan abstrak dapat dimaknai bahwa tindak tutur terdiri dari kalimat sintaksis serta proposisi semantik yang membentuk sebuah ujaran dilakukan penutur dan dapat didengarkan oleh orang lain (lawan tutur).

Tindak tutur merupakan salah satu kajian pragmatik yang mengkaji tentang bahasa pada tingkatan yang lebih konkret dari pada tata bahasa. Menurut Leech (1983) yang ditangani dalam pragmatik adalah *concrete and dynamic*

entities, jadi dalam kajian pragmatik tuturan itu merupakan sebuah tindak ujar yang disampaikan oleh seorang penutur dalam sebuah masyarakat bahasa, bahwa tuturan atau ujaran merupakan tindak verbal yang dikaji dalam pragmatik dan jelas bahwa tuturan bersifat konkret, kemudian dapat dilihat dicermati konteks atau sebuah situasi. Tindak tutur perlokusi adalah tindak tutur yang memberikan efek kepada orang lain ataupun pendengar terhadap tuturan yang dilakukan oleh penutur. Selain itu efek yang ditimbulkan memiliki pengaruh terhadap situasi dalam pengucapan tindak tutur tersebut. Tindak tutur perlokusi juga dapat menimbulkan akibat karena adanya suatu tindakan dalam melakukan sesuatu.

Tindak tutur perlokusi memiliki maksud dan efek tertentu pada lawan tuturan atau orang lain terhadap tindak tutur yang didengarnya. (G. Leech, 2011:20). Rustono (1999:38) menyatakan bahwa tindak tutur adalah tindak tutur yang pengujarannya yang dimaksudkan untuk mempengaruhi mitra tutur. Studi pragmatik merupakan entitas-entitas yang benar berada di masyarakat, dikatakan bahwa sebuah tuturan merupakan tindak verbal, selain itu dalam tataran lain adalah tuturan itu merupakan produk dari tindak verbal tersebut. Dapat dilihat secara jelas pada sebuah tuturan “*Meninggal 5 orang, luka berat 4 orang, luka ringan masih di data anggota karena ada 3 rumah sakit rujukan yang kita data.*” Sebagai kalimat dengan melihat konstruksinya menyatakan sebuah deklarasi atau tuturan yang berbentuk deklaratif. Bentuk kebahasaan yang digunakan dimaksudkan untuk menyampaikan sebuah informasi. Sebuah pernyataan pada tuturan tersebut termasuk dalam tindak tutur perlokusi yaitu tindak tutur perlokusi

deklaratif yang dapat memberikan efek kepada mitra tutur mengetahui informasi yang disampaikan setelah itu dapat menimbulkan sebuah tindakan.

Efek dari informasi yang dihasilkan oleh tuturan merupakan suatu ujaran yang memiliki tujuan dan tindakan pada orang yang mendengar informasi tersebut. Tindakan yang bersifat fungsional dalam komunikasi yang mempertimbangkan aspek situasi, pada saat penutur berbicara memberikan informasi ketika penutur mengucapkan sebuah tuturan, tidak hanya melakukan sesuatu akan tetapi juga menindakkan sesuatu. Tindakan yang dilakukan oleh orang lain merupakan bagian dari umpan balik yang dihasilkan dari tindak tutur perlokusi.

Perkembangan tindak tutur pada dewasa ini dipengaruhi oleh kemajuan teknologi begitu juga pola dalam berkomunikasi. Adanya teknologi sebagai media sarana yang dipakai masyarakat memiliki dampak terhadap kajian-kajian pragmatik khususnya dalam kajian tindak tutur. Sehingga pada era sekarang ini tindak tutur perlokusi dapat ditemukan diberbagai media *online* salah satunya yang sering digunakan oleh semua kalangan untuk melihat informasi terbaru yaitu *channel youtube*.

Informasi yang didapatkan dari media *online* tersebut mudah untuk ditemukan dapat diakses oleh berbagai kalangan tanpa ada batasan ruang lingkup atau kelompok masyarakat dengan cara cepat melalui gawai dan menggunakan komputer yang memiliki jaringan internet. Akibat dari perkembangan yang sangat signifikan media-media cetak mulai ditinggalkan beralih ke media digital. Perkembangan tersebut mempengaruhi adanya tindak tutur yang berkembang di

media *online*, orang lain dapat berbicara dan bertatap muka secara daring satu tempat-ketempat lainnya hanya menggunakan gawai, orang lain dapat melihat seseorang berdiskusi meskipun tidak berada ditempat tersebut.

Media *online* mempengaruhi adanya perkembangan tindak tutur yang merupakan kajian dari pragmatik. Hal ini mengakibatkan adanya kajian pragmatik baru yaitu pragmatik *cyber* yang mana kajian merupakan pengembangan kajian Pragmatik akibat adanya media *online* pada era digital saat ini. Karena dalam perspektif pragmatik *cyber* data yang diambil bersumber dari media sosial baik itu berita *online*, *facebook*, *instagram*, *youtube* dan *website* lainnya.

Tindak tutur sebagai salah satu kajian pragmatik baik langsung maupun yang bersumber dari media *online*, karena informasi yang disampaikan ataupun berita yang didengar memiliki dampak terhadap orang lain. Banyaknya berita *online* yang dapat dilihat dari berbagai situs ataupun *website* sosial media, baik itu dalam bentuk tulisan maupun tayangan video. hal ini mendorong timbulnya tuturan perlokusi yang memiliki efek terhadap orang lain setelah menonton sebuah tayangan pada media sosial atau aplikasi *channel youtube* dalam Tayangan Mata Najwa di Trans 7. Adapun yang mempengaruhi ketika mendengarkan berita bagaimana penutur berbicara dan menyampaikan informasi sehingga apa yang dibicarakan oleh penutur dapat dipercaya dan memberikan pengaruh tindakan terhadap pendengar. Dalam rangka menganalisis suatu tindak tuturan perlokusi pada media sosial *youtube*.

Peneliti tertarik menganalisis tayangan Mata Najwa di Trans 7 pada *channel* Narasi *Newsroom* pada (13 November 2021). Karena Mata Najwa merupakan salah satu acara *talkshow* berita yang banyak dilihat dan berpengaruh di Indonesia. Jadi setiap kali acara tersebut tayang di televisi maupun di media sosial sangat berpengaruh apa yang dibicarakan dalam setiap topik-topiknya. Setiap informasi yang disampaikan memberikan dampak bagi pendengar yang menonton tayangan tersebut.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka dapat diidentifikasi permasalahan seperti :

1. Tindak tutur apa saja yang terdapat pada tayangan Mata Najwa di trans 7
2. Klasifikasi tindak tutur perlokusi dalam tayangan Mata Najwa di trans 7

C. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah dilakukan untuk membatasi masalah-masalah yang terdapat dalam penelitian penulis agar tidak terlalu luas dan tidak keluar dari kajian yang dilakukan yakni memfokuskan pada bagaimana tindak tutur perlokusi pada tayangan tersebut Tayangan Mata Najwa di Trans 7 pada media sosial *youtube* “Ringkus Predator Seksual Kampus” dalam *channel* Narasi *Newsroom* (13 November 2021).

D. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah pada penelitian ini adalah ;

1. Bagaimana jenis-jenis tindak tutur perlokusi pada tayangan Mata Najwa di Trans 7 yang dapat dilihat dari *channel youtube* Narasi *Newsroom* dengan judul “Ringkus Predator Seksual Kampus” pada (13 November 2021)?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengklasifikasikan tindak tutur perlokusi pada Tayangan Mata Najwa di Trans 7 pada *channel youtube* Narasi *Newsroom* pada tanggal 13 November 2021 “Ringkus Predator Seksual Kampus.”

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengetahui tindak tutur yang digunakan dan mengklasifikasikan tindak tutur perlokusi dalam Tayangan Mata Najwa di Trans 7 “Ringkus Predator Seksual Kampus pada *channel youtube Newsroom* pada tanggal 13 November 2021.

Manfaat teoritis penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, tentang tindak tutur khususnya tindak tutur perlokusi serta dapat dijadikan acuan untuk penelitian selanjutnya dalam kajian pragmatik.

Manfaat praktis penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada para peneliti bahasa mengenai kajian tentang tindak tutur.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Kerangka Teoritis

Kerangka teoritis adalah identitas teori-teori yang dijadikan sebagai landasan berfikir untuk melaksanakan suatu penelitian atau dengan kata lain untuk mendeskripsikan kerangka referensi atau teori yang digunakan dalam mengkaji permasalahan.

1. Pragmatik

Pragmatik adalah adalah studi tentang hubungan antara bentuk-bentuk linguistik dan pemakai bentuk-bentuk itu, di antara 3 (tiga) bagian perbedaan ini hanya pragmatik saja yang memungkinkan orang ke dalam suatu analisis. pragmatik adalah studi tentang makna yang disampaikan oleh penutur (penulis) dan ditafsirkan oleh pendengar (pembaca). Sebagai akibatnya studi ini lebih banyak berhubungan dengan analisis tentang apa yang dimaksudkan orang dengan tuturan-tuturannya dari pada dengan makna, makna terpisah dari kata frasa yang digunakan dalam tuturan itu sendiri, pragmatik adalah studi tentang maksud penutur Yule (1996:3).

Pragmatik ialah bahwa seseorang dapat bertutur kata tentang makna yang dimaksud orang lain, asumsi mereka, maksud atau tujuan mereka dan jenis-jenis tindakan. Geoffrey N. Leech. (1983:6) menunjukkan bahwa pragmatik sebagai sebagai suatu telaah makna dalam hubungannya dengan aneka situasi ujaran.

Menurut Rahardi (2007:124) pragmatik adalah ilmu yang mempelajari makna. Pragmatik memiliki kesamaan dengan semantik yaitu ilmu yang membahas makna. Perbedaannya adalah semantik berfokus pada makna sebenarnya dan tidak terikat konteks. Pragmatik adalah ilmu yang mempelajari makna yang tidak diungkapkan penutur secara langsung. Rahardi mengungkapkan pengertian pragmatik secara singkat namun jelas. Pragmatik adalah ilmu yang mempelajari makna dan terikat dengan konteks.

Pragmatik Menurut Rohmadi (2010:4) mempunyai pendapat bahwa pragmatik adalah cabang ilmu bahasa yang mempelajari struktur bahasa secara eksternal, yaitu bagaimana kebahasaan sebagai alat komunikasi, singkatnya disimpulkan bahwa pragmatik mempelajari tentang makna yang dipengaruhi oleh hal-hal yang terjadi di luar bahasa atau komunikasi. Pragmatik juga bisa dikatakan sebagai kajian makna 'yang tidak terlihat' atau bagaimana kita mengetahui maksud bahkan ketika makna tersebut tidak dikatakan atau ditulis (Yule, 2015: 188). Pragmatik juga tidak lepas dari konteks. Konteks pragmatik berarti semua berarti semua latar belajar yang dimiliki oleh si penutur dan lawan tutur untuk menafsirkan makna dan tuturan (Wijana, 1996:11). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pragmatik adalah cabang ilmu bahasa yang mengamati pemakaian bahasa dalam bahasa yang mengamati pemakaian situasi yang konkret dan mengkaji sebuah makna sesuai dengan konteks penggunaan.

Pragmatik mengacu pada kajian penggunaan bahasa yang berdasarkan pada konteks. bidang kajian berkenaan dengan bidang kajian pragmatik adalah dieksis, praanggapan, tindak tutur dan implikatur percakapan. Istilah "konteks"

didefenisikan oleh Mey sebagai situasi lingkungan dalam arti luas yang memungkinkan peserta tuturan untuk dapat berinteraksi, dan membuat ujaran mereka dapat dipahami. (YK Amri.2019:9).

2. Pragmatik *cyber*

Pragmatik *cyber* adalah pragmatik yang datanya bersumber dari media sosial bukan ditemukan dari bahasa natural manusia dalam tuturan keseharian, bersemuka, tetapi data substansif itu bersifat maya, pertemuan yang bersifat maya lewat piranti teknologi yang disebut dengan “gajet pintar”. Adapun sumber data lokasional dalam penelitian-penelitian pragmatik *cyber* adalah media sosial, *twitter*, *instagram*, *youtube*, *Website*, *Blog*, dan masih banyak lagi yang lainnya (Locher , 2015). Memang sangat jelas perbedaan antara pragmatik dalam pengertian konvensional dalam pengertian pragmatik *cyber* (*cyber-pragmatic*). Setiap orang yang memiliki akses ke dalam telepon pintar, masing-masing masuk ke dalam jejaring yang lalu disebut sebagai komunitas virtual (Yus, 2013) Penggunaan jejaring sosial tanpa harus mengerti siapa identitas orang yang bersangkutan, orang seolah-olah bisa bertutur, bersapa berkomunikasi, antara satu dengan yang lainnya. Jadi, setiap orang terasa bebas tidak terbatas dalam berelasi dengan sesamanya. Akan tetapi disisi lain, dengan kebebasan berelasi yang tanpa ikatan itu pelanggaran-pelanggaran etika dalam berkomunikasi menjadi sangat sering terjadi (Burger, 2014)

Secara singkat dapat dinyatakan kembali bahwa pragmatik *cyber* itu sesungguhnya manifestasi dari perkembangan pragmatik yang bersifat

multidipliner, bahkan suatu saat bisa berubah menuju transdisipliner (Kecskes, 2012). Aspek-aspek luar kebahasaan dalam linguistik berpadu dengan teknologi informasi, khususnya teknologi internet. Aspek-aspek di dalam pragmatik sistemik, pragmatik umum, dan pragmatik kultur spesifik tetap kelihatan di dalam pragmatik *cyber*, tetapi kehadiran aspek-aspek virtual sangat menentukan jenis pragmatik itu.

Peneliti menyimpulkan bahwa pragmatik *cyber* merupakan cabang dari perkembangan ilmu pragmatik yang berkembang karena kemajuan teknologi dan perkembangan bahasa di media sosial. Jika pragmatik mendapatkan sumber data berasal dari tuturan ataupun informasi secara langsung, sedangkan pragmatik *cyber* memfokuskan pada pemerolahan informasi atau tuturan berasal dari dunia maya. Sehingga perbedaan antara pragmatik dan pragmatik *cyber* terlihat jelas dari sumber data yang diperoleh.

Berdasarkan permasalahan yang diangkat maka penulis menggunakan teori pragmatik yang dikemukakan oleh Yule tentang jenis-jenis tindak tutur perlokusi. Menurut Yule (2006:92). Klasifikasi tindak tutur perlokusi terbagi menjadi beberapa kelompok diantaranya : (1) Deklarasi, yaitu jenis tindak tutur yang mengubah dunia melalui tuturan. (2) Respresentatif yaitu jenis tindak tutur yang menyatakan apa yang diyakini penutur kasus atau bukan. (3) Ekspresif, yaitu jenis tindak tutur yang menyatakan sesuatu yang dirasakan penutur, tindak tutur ini mencerminkan pernyataan-pernyataan psikologis dan dapat berupa pernyataan kegembiraan, kesulitan, kesukaan, kebencian, kesenangan, dan kesengsaraan. (4) Direktif, jenis tindak tutur yang dipakai oleh penutur untuk menyuruh orang lain

melakukan sesuatu, karena jenis tindak tutur ini menyatakan apa yang menjadi keinginan penutur. Tindak tutur ini meliputi: perintah, pemesanan, permohonan, dan pemberian saran. Dan (5) Komisif, yaitu jenis tindak tutur yang dipahami oleh penutur untuk mengikatkan dirinya terhadap tindakan-tindakan di masa yang akan datang, tindak tutur ini menyatakan apa saja yang dimaksud oleh penutur. menggunakan teori yang dikemukakan oleh Yule dalam klasifikasi tindak karena dalam pembagiannya dapat dengan jelas dibedakan menjadi 5 jenis tindak tutur perlokusi yaitu; Deklarasi, Respresentatif, Ekspresif, Direktif dan Komisif.

3. Tindak tutur

Menurut Wiyatasari (2016:2) tindak tutur merupakan salah satu bagian yang penting yang mendukung terjadi peristiwa tutur. Teori teori tindak tutur yang pertama dicetuskan oleh Austin (1962) yang dikembangkan oleh Sharle (1969). Austin menyatakan bahwa pada dasarnya saat seorang mengatakan sesuatu, dia juga melakukan sesuatu. Defenisi lain juga mengatakan menurut Yule tindak tutur adalah tindakan-tindakan yang ditampilkan lewat tuturan. Austin memperkenalkan tiga macam tindak tutur yaitu, tindak tutur lokusi, ilokusi dan tindak tutur perlokusi.

Tindak tutur merupakan salah satu bidang kajian dari pragmatik. Menurut Rustono (1999:31) tindak tutur atau tindak ujar merupakan entitas yang bersifat sentral dalam pragmatik. Tindak tutur juga menjadi dasar untuk menganalisis berbagai topik dalam kajian pragmatik seperti: praanggapan, implikatur, percakapan, prinsip kerjasama, dan prinsip kesantunan. Sebuah tuturan tertentu

dapat dipandang sebagai melakukan tindakan, disamping mengucapkan suatu ujaran aktivitas mengujarkan atau menuturkan tuturan dengan maksud tertentu merupakan tindak tutur atau tindak ujar.

Tindak tutur merupakan usaha mengungkapkan suatu pernyataan, orang tidak hanya menghasilkan tuturan yang mengandung kata-kata dan struktur-struktur gramatikal, akan tetapi penutur juga memperlihatkan tindakan-tindakan melalui tindak tutur yang dilakukan. Tuturan dapat digunakan untuk memperlihatkan tindakan, tindakan-tindakan yang ditampilkan seperti melakukan pujian terhadap orang lain, mengucapkan terima kasih, dan ungkapan rasa terkajut.

Tindakan-tindakan yang ditampilkan lewat tuturan biasanya disebut tindak tutur istilah-istilah untuk tindak tutur digunakan untuk maksud yang komunikatif penutur dalam menghasilkan tuturan. Penutur biasanya berharap apa yang disampaikan dapat dimengerti oleh pendengar.

3.1 Tindak Tutur Lokusi

Tindak tutur lokusi adalah merupakan tindak dasar tuturan atau menghasilkan suatu ungkapan linguisitik yang bermakna. Tindak tutur ini merupakan itindak menyatakan sesuatu, dapat juga disebut sebagai '*the act of saying*'. Jadi, tidak ada maksud lain yang berada diluar maksud yang disampaikan di dalam tuturan itu, yakni tindak menyatakan atau mengatakan sesuatu J.R. Searle (1969).

lokusi adalah tindak tutur yang dimaksud untuk menyatakan sesuatu. Lokusi hanya semata-mata merupakan tindak tutur atau tindak bertutur, yaitu tindak mengucapkan sesuatu dengan kata dan makna kalimat yang sesuai dengan makna kata yang disampaikan itu sama dengan kamus dan makna kalimat itu menurut kaidah sintaksisnya (Rustono 1999:35).

Contoh tindak tutur lokusi sebagai berikut ;

Topik : “Harga pupuk Mencekik, Petani Menjerit”

Najwa Shihab : *“Maaf saya malah senang, Pak Hari bisa kirim vidio langsung sama Pak hari”*

Petani (Hari) : *“Itulah yang kami alami sekarang, sebagai petani kecil Mbak ya. Dengan melambungnya semua kebutuhan untuk petani kecil seperti pupuk dan bahan- bahan mendukung lainnya. Pupuk yang paling terasa kenaikannya dengan herbisida, biasanya harga standar 300 sekarang udah 680. Seperti NPK ini pupuk yang sering kami pakai Mbak ya, MTK Urea biasanya dua setengah perkarung 50 perkilo sekarang sudah menjadi 550.000 (ribu)”.*

Najwa Shihab: *“Petani seperti Pak Hari teman-teman, itu betul-betul memberatkan ya pak?.”*

(Mata Najwa 5 Februari 2022)

Tuturan ilokusi terdapat pada saat Petani (Hari) mengutarakan kenaikan harga pupuk kepada Najwa saat berkomunikasi melalui Panggilan Vidio secara daring. Yang ditayangkan melalui *channel youtube* Karena tindak tutur lokusi

merupakan tuturan yang memberikan pernyataan tanpa ada maksud lain dari tuturan.

3.2 Tindak Tutur Ilokusi

Tindak ini saat seseorang tidak hanya menghasilkan tuturan-tuturan yang terbentuk dengan baik tanpa suatu tujuan. Akan tetapi, membentuk tuturan dengan beberapa fungsi di dalam pikiran. Tindak ilokusi ditampilkan melalui penekanan komunikatif suatu tuturan, seperti saat menuturkan untuk membuat suatu pernyataan, tawaran, penjelasan, atau maksud-maksud komunikatif lainnya Yule (1996:84).

Tindak ilokusi berbeda dengan jenis tuturan yang disampaikan di depan itu, sebuah tuturan atau mungkin pula tuturan lain yang serupa ternyata dapat juga berfungsi untuk ‘untuk melakukan sesuatu’ jenis tindak tutur ilokusi fungsinya yang tidak semata-mata digunakan untuk menginformasikan sesuatu atau untuk menyampaikan sesuatu seperti yang disampaikan, maka tindak tutur ilokusi sering disebut sebagai *‘the act of doing something’*. Tuturan seperti “ruangan ini ternyata gelap sekali ya” bagi orang tertentu, terlebih-lebih yang memiliki cukup kepekaan untuk menangkap makna kebahasaan dengan baik, maka akan dapat bermakna perintah atau permintaan untuk menghidupkan lampu atau mungkin membuka jendela supaya sinar terang dari luar dapat masuk ke ruangan gelap itu. Jadi dapat disimpulkan bahwa bentuk kebahasaan yang disampaikan ini bermakna ilokusi, untuk memaknai tuturan dalam tindak ilokusi itu dibutuhkan konteks untuk dapat memaknai maksud Searle (1969).

Topik : “Harga Pupuk Mencekik, Petani Menjerit”

Petani (Hari) : *“Tapi sejak harga kebutuhan umum petani melonjak seperti ini saya beralih. Lahan saya itu yang lebih kurang 1 hektar, saya tanami singkong. Karena untuk mengantisipasi mengurangi biaya menanam.”*

Najwa Shihab : *“Pak Hari sempat bisa dapat pupuk subsidi? Karena kan untuk petani yang lahannya di bawah 2 hektar itu bisa dapat pupuk subsidi.”*

(Mata Najwa 5 Februari 2021)

Tindak tutur ilokusi terdapat pada percakapan Petani (Hari) memberitahukan bahwa semenjak harga kebutuhan petani naik ia beralih menanam singkong, untuk mengantisipasi biaya menanam. Tuturan tersebut bukan hanya bersifat memberitahukan tetapi mempunyai makna lain yang konteks jelas ketika harga bahan mempengaruhi pernyataan petani (Hari).

3.3 Tindak Tutur Perlokusi

Tindak perlokusi adalah tuturan yang menciptakan tuturan yang memiliki fungsi tanpa memaksudkan tuturan itu memiliki akibat. Bergantung dengan keadaan, menuturkan dengan asumsi bahwa pendengar akan mengenali akibat yang ditimbulkan (misalnya; untuk menerangkan suatu aroma luar biasa, atau untuk meminta pendengar untuk minum kopi). Ini juga dikenal sebagai akibat perlokusi Yule (1996).

Tindak tutur perlokusi itu terdapat daya pengaruh (*perlocution force*) atau efek baik yang dihadirkan untuk mempengaruhi mitra tutur atau pihak lain untuk melakukan sesuatu. Perlokusi dengan perkataan lain, secara sengaja ataupun tidak sengaja memberikan dampak yang ditimbulkan dari tuturan yang dilakukan. Jadi, tindak tutur perlokusioner yang demikian itu sering juga disebut sebagai *'the act of effecting someone'* Searle (1969).

Topik : “Harga Pupuk Mencekik, Petani Menjerit”

Petani (Hari) : *“Karena saya gini Mbak, saya dibilang penggemar Mbak ya insyallah saya setiap saat menonton acara Mbak itu, Mbak orangnya kritis, pintar kan begitu. Ini bukan saya menjilat Mbak ya, tidak. Tapi karena saya, Mbak orangnya kritis dan peduli sama masyarakat dan peduli dengan yang terjadi dibangsa kita ini Mbak.”*

Najwa Shihab : *“Terimakasih Pak Hari, Terimakasih kepercayaannya.”*

(Mata Najwa 5 Februari 2021)

Tindak tutur perlokusi merupakan tindak tutur yang memberikan efek terhadap pendengarnya baik secara langsung ataupun tidak. Efek perlokusi terlihat pada saat Petani (Hari). Memberikan sanjungan terhadap Najwa Shihab dan mengatakan bahwa ia selalu menonton setiap acara Mata Najwa tayang. Pernyataan tersebut menimbulkan efek menyenangkan sedang menyanjung (Najwa Shihab) terhadap pendengar atau orang yang dimaksud dalam tuturan tersebut.

4. Klasifikasi Tindak Tutur

Sistem klasifikasi umum mencantumkan 5 jenis tindak tutur. Yule (2006:92) membagi tindak tutur dalam klasifikasi tindak tutur pembagiannya dapat dengan jelas dibedakan menjadi 5 jenis tindak tutur perlokusi yaitu; Deklarasi, Respresentatif, Ekspresif, Direktif dan Komisif.

4.1 Deklarasi

Deklarasi adalah jenis tindak tutur yang mengubah dunia melalui tuturan, dalam menggambarkan suatu keadaan, penutur harus memiliki peran institusional khusus, dalam konteks khusus, untuk menampilkan deklarasi tepat. pada waktu menggunakan deklarai penutur mengubah dunia menggunakan kata-kata Yule (1996:92). Tindak tutur deklaratif dimaksudkan penuturnya untuk menciptakan suatu hal (status, keadaaan, dan sebagainya) untuk mengubah. Tuturan deklarasi memiliki maksud seperti; mengesahkan, memutuskan, membatalkan, melarang, mengizinkan, mengabulkan, mengangkat, menggolongkan, mengampuni, dan memaafkan. Merupakan tuturan yang bersifat deklarasi yang berefek dapat mengubah sekitar (Rustono 1999:40).

Berikut tuturan deklarasi yakni ;

Topik : “Ringus Predator Seksual Kampus”

Nadiem : *“Saya enggak bisa pemerintah hanya duduk diam saja, ini sudah menjadi suatu pandemi tersendiri yang menyebar dan kita harus melakukan sesuatu. Menurut saya suara-suara seperti anda yang*

seluruh Penjuru Indonesia ini mengalami harus mengambil posisi yang keras mengenai situasi ini.”

(Mata Najwa 13 November 2021)

Tuturan yang dilakukan oleh Nadiem merupakan tindak tutur deklarasi karena dalam pernyataan tersebut Nadiem menyatakan bahwa perintah harus ikut serta dalam menangani permasalahan dan menggambarkan suatu keadaan.

4.2 Representatif

Representatif adalah jenis tindak tutur yang menyatakan apa yang diyakini penutur kasus atau bukan. Pernyataan suatu fakta, penegasan, kesimpulan dan pendeskripsian. Pada waktu menggunakan sebuah representatif, penuturnya mencocokkan kata-kata dengan dunia (kepercayaannya) Yule (1996:93). Tindak tutur representatif dimaksudkan sebuah tindak tutur yang mengikat penuturnya akan kebenaran atas yang diujarkan. Tuturan yang termasuk jenis representatif adalah menyatakan, menuntut, mengakui, melaporkan, menunjukkan, menyebutkan, menunjukkan, kesaksian, bersepekulasi, dan sebagainya Rustono (1999:38).

Berikut tuturan represntatif yakni ;

Topik : “Ringkus Predator Seksual Kampus”

Najwa Shihab : *“Beberapa kampus disebut-sebut menjadi pelaku, kasus-kasus kekerasan seksual di kampus kerap kali kerap menunjukkan keberpihakan pada korban sangat minim, kampus cenderung tidak*

mampu bersikap maju. Mengapa kampus sulit mencegah kekerasan seksual dan memihak korban? Bisakah peraturan menteri menjadi alat yang efektif.”

(Mata Najwa 13 November 2021)

Pada pernyataan yang disampaikan oleh Najwa Shihab dalam acara Mata Najwa. Terdapat tindak tutur respresentatif, dalam tuturan yang disampaikan penutur memberikan pernyataan dan berspekulasi atas kejadian yang terjadi.

4.3 Ekspresif

Ekspresif adalah jenis tindak tutur yang menyatakan sesuatu yang dirasakan oleh penutur. Tindak tutur itu mencerminkan pernyataan-pernyataan psikologis dan dapat berupa pernyataan kegembiraan, kesulitan, kesukaan, kebencian, kesenangan, atau kesengsaraan. Tindak tutur itu disebabkan oleh sesuatu yang dilakukan oleh penutur atau pendengar, tetapi semuanya menyangkut pengalaman penutur. Pada waktu menggunakan ekspresif penutur menyesuaikan kata-kata dengan dunia (perasaannya). Yule (1996).

Tindak tutur ekspresif dimaksudkan penuturnya agar ujarannya diartikan sebagai evaluasi tentang hal yang disebutkan oleh penutur misalnya; menyanjung, memuji, mengucapkan terimakasih mengkritik, mengeluh, menyalahkan, dan menyatakan selamat. (Rustono 1999:39).

Berikut tuturan ekspresif;

Topik : “Ringkus Predator Seksual Kampus”

Najwa Shihab : *“Alhamdulillah terimakasih menanyakan kabar juga, karena kita semua prihatin Adek harus mengalami pelecehan oleh dosen sendiri. Adek bersedia bercerita di Mata Najwa ya Dek?.”*

NA (Korban) : ”Bersedia Mbak.”

Najwa Shihab : “Apa yang bisa Adek Ceritakan ?.”

(Mata Najwa 13 November 2021)

Pada percakapan tersebut tuturan yang dilakukan oleh Najwa Shihab *“Alhamdulillah terimakasih menanyakan kabar juga, karena kita semua prihatin Adek harus mengalami pelecehan oleh dosen sendiri. Adek bersedia bercerita di Mata Najwa ya Dek?.”* Termasuk dalam tindak tutur ekspresif karena dalam tindak tutur ini terdapat rasa simpati terhadap apa yang terjadi oleh korban secara psikologis, mengenai apa yang dirasakan atas kejadian merupakan wujud dari kesedihan.

4.4 Direktif

Direktif adalah jenis tindak tutur yang dipakai oleh penutur untuk menyuruh orang melakukan sesuatu. Jenis tindak tutur ini menyatakan apa yang menjadi keinginan penutur. tindak tutur ini meliputi; perintah, pemesanan permohonan, pemberian saran, seperti yang digambarkan dan dapat berupa

kalimat positif dan negatif. Pada waktu menggunakan direktif penutur berusaha menyesuaikan dunia dengan kata (lewat pendengar) Yule (1996:93).

Tindak tutur ini dimaksudkan penuturnya agar mitra tuturnya melakukan tindakan yang disebutkan di dalam tuturannya itu misalnya, tuturan memaksa, mengajak, meminta, menyuruh, menagih, mendesak, memohon, menyarankan, memerintah, memberikan aba-aba, menentang, termasuk dalam tuturan direktif Rustono (1999:38).

Berikut tuturan direktif yakni;

Topik : “Ringkus Predator Seksual Kampus”

Najwa Shihab : *“Terus apa yang adek lakukan?.”*

NA (Korban) : *“**Saya bilang, saya enggak mau pak. Saya bilang begini kebilau, saya enggak mau dipaksa. Gitu terus orangnya itu enggak jawab.**”*

(Mata Najwa 13 November 2021)

Tindak tutur yang dilakukan oleh NA (Korban) termasuk tindak direktif *“saya bilang, saya enggak mau pak. Saya bilang begini kebilau, saya enggak mau dipaksa. Gitu terus orangnya itu enggak menjawab,”* Karena saat penutur n melakukan penutur dan menjelaskan terdapat tindak tutur direktif seperti menentang bahwa NA (Korban) tidak ingin melakukan apa yang diperintahkan.

4.5 Komisif

Tindak tutur komisif adalah jenis tindak tutur yang dipahami oleh penutur untuk mengikatkan dirinya terhadap tindakan-tindakan di masa yang akan datang.

tindak tutur ini menyatakan apa saja yang dimaksudkan penutur. Tindak tutur ini dapat berupa; janji, ancaman, penolakan, ikrar, seperti yang ditunjukkan dan dapat ditampilkan sendiri oleh penutur atau penutur sebagai anggota kelompok. Pada waktu menggunakan komisif, penutur berusaha untuk menyesuaikan dunia dengan kata-kata (lewat penutur).

Tindak tutur komisif yaitu tindak tuturnya yang mengikat penuturnya untuk melaksanakan apa yang disebutkan dalam tuturannya. berjanji, bersumpah, mengancam, menyatakan, kesanggupan, berkaul, dan menawarkan, termasuk dalam tuturan komisif

Berikut tindak tutur komisif yakni;

Topik : “Ringkus Predator Seksual Kampus”

Najwa Shihab : *“Begitu ya, baik Adek kita break dulu setelah ini, saya ingin bertanya sedikit ke Adek setelah kita break teman-teman tetap di Mata Najwa kami akan akan kembali setelah ini.”*

(Mata Najwa 13 November 2021)

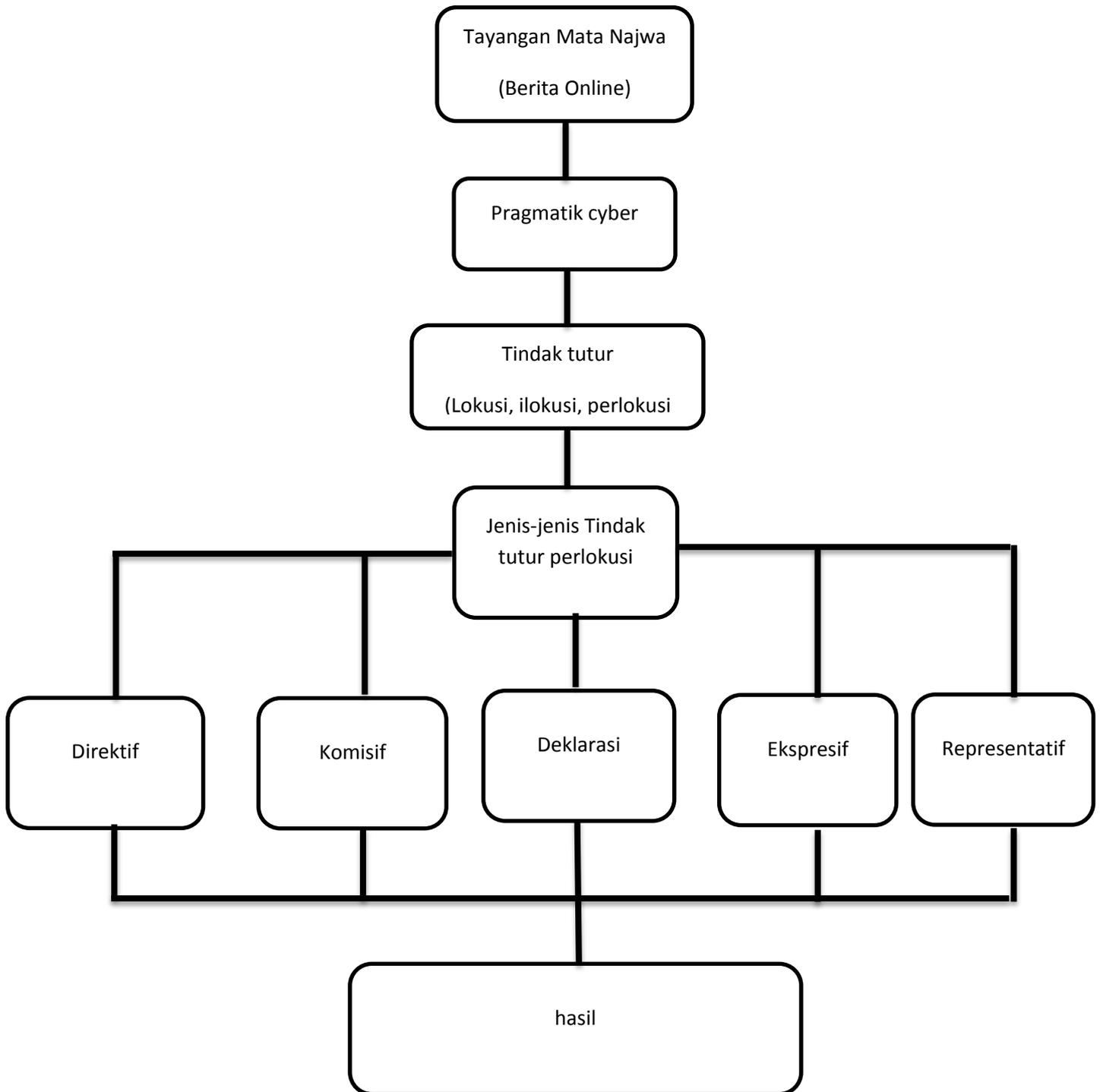
Tuturan yang dihasilkan merupakan tindak tutur komisif yang mana saat Najwa Shihab bertutur *“begitu ya, baik Adek kita break dulu setelah ini, saya ingin bertanya sedikit ke Adek setelah kita break teman-teman tetap di Mata Najwa kami akan kembali setelah ini.”* Karena dalam tindak tutur tersebut memberikan sebuah pernyataan untuk melakukan tindakan-tindakan yang akan datang setelah dilakukannya tindak tutur.

B. Kerangka Konseptual

Perkembangan teknologi pada era sekarang mempengaruhi kebiasaan masyarakat. Bukan hanya itu berbagai hal juga ikut terpengaruh tidak terkecuali bahasa sebagai alat komunikasi yang digunakan setiap orang. Pragmatik sebagai kajian tentang makna tuturan yang banyak menganalisis maksud dari tuturan yang dilakukan. Pragmatik *cyber* merupakan pengembangan baru dari pragmatik, akibat dari teknologi yang semakin canggih, kajian pragmatik *cyber* merupakan kajian yang data tuturan bersumber dari media sosial. Beberapa perbedaan antara pragmatik dan pragmatik *cyber* adalah sumber data yang diperoleh jika pragmatik berasal dari tuturan langsung sedangkan pragmatik *cyber* dapat memperoleh data dari berbagai media sosial atau media virtual.

Berdasarkan rumusan permasalahan peneliti menganalisis tindak tutur perlokusi dalam Tayangan Mata Najwa di Trans 7 yang berfokus pada topik “Ringkus Predator Kampus” yang sumber datanya berasal dari media sosial *youtube* pada *channel* Narasi *Newsroom* (13 November 2021).

Peneliti menggunakan teori Yule dalam menganalisis tindak tutur perlokusi pada Tayangan Mata Najwa di Trans 7 pada topik “Ringkus Predator Kampus” (13 November 2021) diperoleh melalui media sosial *youtube*.



Bagan 1. Kerangka Konseptual Penelitian

C. Pernyataan Penelitian

Peneliti melakukan pernyataan penelitian sebagai hipotesis. Bertujuan untuk menganalisis tindak tutur perlokusi pada Tayangan Mata Najwa di Trans 7. pernyataan ini mengenai tindak tutur dan menentukan jenis-jenis tindak tutur perlokusi pada tayangan yang bersumber dari media sosial. Peneliti mengklasifikasikan tindak tutur perlokusi menggunakan teori yang digunakan oleh Yule yang membagi tindak tutur menjadi; deklarasif, direktif, representatif, ekspresif dan komisif.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan melalui penelitian pustaka yang itu artinya dalam hal ini tidak memerlukan lokasi ataupun tempat ketika melakukan penelitian yang mana sumber data berasal dari media sosial *youtube* dalam Tayangan Mata Najwa di Trans 7 pada topik “Ringkus Peredator Seksual Kampus” (13 November 2021). Waktu penelitian dimulai dari bulan Februari 2022- Juni 2022.

Tabel 1. Rencana Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Waktu Penelitian																																			
		Februari				Maret				April				Mei				Juni				Juli				Agustus				September				Oktober			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Penulisan Proposal	■	■	■	■																																
2	Bimbingan Proposal									■	■	■	■																								
3	Perbaikan Proposal													■	■	■	■																				
4	Seminar Proposal																	■																			
5	Perbaikan Proposal																	■	■	■	■																

melalui media sosial *youtube* pada *channel* Narasi *Newsroom* (13 November 2021).

Sumber data sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung. Data sekunder dalam penelitian seperti jurnal, referensi-referensi penelitian yang relevan yang telah ada dan mendukung.

2. Data penelitian

Dalam penelitian ini peneliti memfokuskan pada tindak tutur pelokusi dalam Tayangan Mata Najwa di Trans 7 pada topik “Ringkus Predator Seksual Kampus” yang didapatkan melalui media sosial *youtube* (13 November 2021). Peneliti akan mengklasifikasikan tindak tutur perlokusi menjadi tindak tutur; deklarasi, direktif, representatif, ekspresif, dan komisif

C. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian menggunakan adalah deskriptif kualitatif. Metode deskriptif kualitatif penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa tuturan yang dihasilkan oleh orang lain dan dapat diamati secara saksama. Pemilihan metode deskriptif kualitatif karena penelitian bertujuan mendeskripsikan hasil Analisis Tindak Tutur Perlokusi dalam Tayangan Mata Najwa di Trans 7 dalam topik “Ringkus Predator Seksual Kampus” pada (13 November 2021).

Data yang diperoleh berbentuk data kualitatif yang dinyatakan dengan kata-kata. Sumber data dalam penelitian ditampilkan berupa kata-kata lisan

maupun tulisan yang dicermati oleh peneliti. Benda-benda yang diamati sampai detailnya agar dapat ditangkap maksud dan maknanya melalui dokumentasi dan bendanya (Arikunto, 2010:22). Metode deskriptif kualitatif yaitu untuk mendeskripsikan hasil analisis Tindak Tutar Perlokusi dalam Tayangan Mata Njawa di Trans 7 dalam topik “Ringkus Predator Seksual Kampus” dan peneliti akan mengklasifikasikan tindak tutur perlokusi yakni; deklarasif, direktif, representatif, ekspresif, dan komisif.

D. Variabel Penelitian

Menurut Arikunto (2013:216) variabel adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Variabel merupakan atribut dari bidang keilmuan atau kegiatan tertentu. Maka disimpulkan bahwa variabel dalam penelitian ini adalah Analisis Tindak Tutar Perlokusi dalam Tayangan Mata Njawa di Trans 7 dalam topik “Ringkus Predator Seksual Kampus” diperoleh dari media sosial *youtube* dalam *channel* Narasi *Newsroom* (13 November 2021).

E. Defenisi Operasional Variabel Penelitian

Permasalahan penelitian yang dibahas harus didefenisikan agar untuk setiap variabel penelitian menjadi jelas dan rinci agar tidak terjadi kesalahan dalam penelitian. Jadi, perlu defenisi operasional variabel penelitian yakni;

1. Pragmatik *Cyber*

Pragmatik *cyber* merupakan pengembangan dari kajian pragmatik, jika pragmatik adalah mengkaji tentang maksud dari suatu tuturan secara langsung yang dilakukan, sedangkan pragmatik *cyber* sumber data utamanya itu bersal dari

media sosial. Pragmatik *cyber* tuturan bersifat virtual atau melalui media maya, sehingga data-data yang di dapat merupakan data digital berbentuk vidio dari berbagai aplikasi.

2. Klasifikasi Tindak Tutur Pelokusi

Tindak tutur perlokusi merupakan salah satu jenis tindak tutur yang memiliki dampak atau efek terhadap orang lain melalu tuturan yang disampaikan. Menurut Yule tindak tutur dibagi manjadi; deklaras, direktif, representatif, ekspresif dan komisif.

Tindak tutur deklaras

Deklarasi adalah jenis tindak tutur yang mengubah dunia melalui tuturan, dalam menggambarkan suatu keadaan, penutur harus memiliki peran institusional khusus, dalam konteks khusus, untuk menampilkan deklaras tepat. pada waktu menggunakan deklaras penutur mengubah dunia menggunakan kata-kata.

Tindak tutur direktif

Jenis tindak tutur yang dipakai penutur untuk menyuruh orang melakukan sesuatu tuturan ini menyatakan apa yang menjadi keinginan penutur.

Tindak tutur representatif

Tindak tutur ini menyatakan apa yang diyakini penutur kasus atau bukan. Pernyataan suatu fakta, penegasan, kesimpulan, menyatakan menuntut, melaporkan dan berspekulasi.

Tindak tutur ekspresif

Tindak tutur yang menyatakan sesuatu yang dirasakan oleh penutur secara psikologis, berupa pernyataan kegembiraan, kesulitan, kebencian, dan kesenangan.

Tindak tutur komisif

Jenis tindak tutur ini yang dipahami oleh penutur untuk mengikat dirinya terhadap tindakan yang akan datang menyatakan apa saja maksud penutur seperti berjanji, bersumpah mengancam, menyatakan dan menawarkan.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan kunci dari penelitian dan data merupakan kebenaran. Berkaitan dengan hal ini. Arikunto (2013:203) mengemukakan, instrument penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, sistematis sehingga lebih mudah diolah. Peneliti menganalisis data mengenai tindak tutur perlokusi dan klasifikasinya melalui Tayangan Mata Najwa di Trans 7 pada topik “Ringkus Predator Seksual Kampus” diperoleh melalui

media sosial *youtube* (13 November 201) dengan dokumentasi. Berikut table klasifikasi tindak tutur perlokusi yakni;

Tabel 2. Instrumen Penelitian

No	Klasifikasi Tindak Tutur Perlokusi	Tuturan	Dampak Tuturan
1	Deklarasi		
2	Representatif		
3	Ekspresif		
4	Direktif		
5	Komisif		

G. Teknik Analisis Data

Teknis analisis data menurut Sugiyono (2013:244) analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan ke dalam kategori, menjabarkan dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola memilih mana yang penting dan membuat simpulan sehingga mudah dipahami oleh sendiri.

Teknik analisis data dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik dokumentasi, teknik simak, dan teknik catat. Diperoleh melalui chanel youtube dalam tayangan Mata Najwa di Trans 7. Peneliti mendeskripsikan percakapan di

dalam tayangan video ke dalam bentuk tulisan, kemudian menyimak dan mencatat tuturan pada tayangan tersebut. Selanjutnya peneliti mengklasifikasikan jenis-jenis tindak tutur perlokusi pada tayangan Mata Najwa di Trans 7 dan membuat kesimpulan dari hasil analisis yang dilakukan.

Berikut langkah-langkah yang dilakukan dalam mengolah data;

1. Menyimak data dengan cermat tuturan pada tayangan video tersebut.
2. Mencatat atau menuliskan tuturan pada tayangan video
3. Menganalisis tindak tutur perlokusi pada data yang telah ditulis dan mengklasifikasikan jenis-jenis tindak tutur perlokusi.
4. Menarik kesimpulan setelah adanya analisis.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Deskripsi data penelitian yang berkaitan dengan tindak tutur perlokusi diantaranya (tindak tutur perlokusi deklaratif, tindak tutur perlokusi direktif, tindak tutur perlokusi representatif, tindak tutur perlokusi ekspresif dan tindak tutur perlokusi komisif) dalam tayangan Mata Najwa di Trans7 “Ringkus Predator Seksual Kampus” diperoleh melalui media sosial *youtube* dalam *channel* Narasi *Newsroom* (13 November 2021).

Tayangan video yang dapat dilihat melalui televisi ataupun media sosial *youtube* membahas tentang kekerasan seksual yang terjadi di kampus saat ini menjadi topik yang diangkat. Najwa Shihab sebagai pembawa acara, sekaligus ada beberapa bintang tamu yang diundang di antaranya menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nadiem Makarim, ada juga salah satu tokoh Ormas Islam Ahmad Kusyairi, Alaih Ajib dari Kongres Ulama Perempuan Indonesia, dan juga beberapa korban kekerasan seksual yang menjadi narasumber. Tayangan Mata Najwa tersebut berdurasi selama 1 jam 7 menit.

Mata Najwa merupakan salah satu acara *Talkshow* berita yang memiliki banyak penggemar dan banyak masyarakat terutama kalangan muda menonton berita tersebut. Najwa Shihab selaku pembawa acara memiliki ciri khas yaitu sangat gamblang dalam bertanya dan terkadang tidak takut untuk mengkritik narasumber tentang permasalahan yang di angkat. Pembawaan yang santai namun lugas menjadi daya tarik tersendiri oleh penonton yang menyaksikan. Jadi setiap

apa yang disampaikan Najwa Sihab dalam Mata Najwa dapat memberi pengaruh kepada masyarakat umum karena menjadi salah satu berita acara terkemuka dan dipercaya.

Berdasarkan data analisis klasifikasi umum Tindak tutur mencantumkan 5 jenis tindak tutur. Yule (2006:92) membagi tindak tutur dalam klasifikasi tindak tutur pembagiannya dapat dengan jelas dibedakan menjadi 5 jenis tindak tutur perlokusi yaitu; Deklarasi, Respresentatif, Ekspresif, Direktif dan Komisif.

Tabel 3. Klasifikasi Tindak Tutur Perlokusi dalam Tayangan Mata Najwa di Trans7

No	Klasifikasi Tindak Tutur Perlokusi	Tuturan	Dampak perlokusi
1	Deklarasi	Nadiem : <i>“pertama saya ingin menyebut mungkin keberanian Adek untuk bisa bicara di depan semua orang ini luar biasa dan itu satu dari ratusan.”</i>	Perlokusi penghargaan
2	Deklarasi	Nadiem : <i>“Menuduh apa yang salah kamu dalam melakukan itu jadi satu situasi yang menurut saya, enggak bisa pemerintah hanya</i>	Perlokusi pernyataan

		<i>duduk diam saja ini sudah menjadi suatu pandemik.”</i>	
3	Deklarasi	Nadiem : <i>“Pasti dan harus kita lindungi agar mereka bisa kembali dengan perlindungan dan pemulihan itu adalah bagian esensial dari pada kebijakan, apapun dan itu yang mau kita lindungi masa depan generasi berikutnya.”</i>	Perlokusi mengabulkan
4	Deklarasi	Pengacara Rian: <i>“Melaporkan hal tersebut ke Polresta Pekanbaru tanggal 5 November lalu dan saat ini proses masih</i>	Perlokusi melaporkan

		<i>pemeriksaan dan”</i>	
5	Deklarasi	Pengacara Rian : <i>“Bahwasannya apabila sesuatu fakta itu sedang diproses hukum maka itu harus dibuktikan kebenarannya, artinya saya pikir kepolisian juga cukup bijak memaknai substansi isi SKB tersebut gitu nah.”</i>	Perlokusi memutuskan
6	Deklarasi	Arbi : <i>“Tentu saja menurut kami peraturan permendikbud ini tahun 2021 ini</i>	Perlokusi menggolongkan

		<p><i>menjadi angin segar sekali bagi kami gitu Mbak karena selama ini harus menggunakan SOP di kampus-kampus ini mau tidak mau harus menggunakan apa yang kita punya peraturan rektor.”</i></p>	
7	Representatif	<p>Najwa :”<i>Mengapa kampus sulit mencegah kekerasan seksual dan memihak korban.</i>”</p> <p>Najwa : “<i>Bisakah peraturan menteri yang baru menjadi alat yang efektif.</i>”</p>	Perlokusi berspekulasi

8	Representatif	<p>Korban : <i>“Seolah olah ketua kelas saya itu gak dianggap, sampai saya itu enggak enak ke ketua kelas saya gitu mbak.”</i></p>	Perlokusi berspekulasi
9	Representatif	<p>Korban : <i>“Disuruh bilang Pak saya cinta sama pak ini.”</i></p>	Perlokusi menuntut
10	Representatif	<p>Korban : <i>“Jadi waktu saya mau keluar buka pintu itu mbak tangan saya itu sama beliau langsung dicitium.”</i></p> <p>Korban : <i>“Ia dicitium dan orangnya itu senyum-senyum gitu mbak, terus</i></p>	Perlokusi mengakui

		<p><i>saya buka pintu langsung keluar, lari ke teman sambil nangis terus teman saya nyuruh buat laporin ke pihak kampus. Tapi saya enggak ada bukti jai saya takut sendiri gitu Mbak kalau nanti saya kenak.”</i></p>	
11	Representatif	<p>Korban : <i>“Waktu itu saya udah seolah-olah kuliah saya berantakan saya jarang masuk sampai semester 4 hasilnya saya</i></p>	<p>Perlokusi berspekulasi</p>

		<i>keluar gitu mbak putus kuliah.”</i>	
12	Representatif	Najwa : <i>“Dugaan kasus pelecehan di Universitas Riau menambah panjang daftar kasus serupa di dunia pendidikan.”</i>	Perlokusi berspekulasi
13	Ekspresif	Korban : <i>“Karena saya lihat di twitterkan Mbak kampus saya ternyata lagi viral gitu Mbak terus saya jadi berani untuk speak up”</i>	Perlokusi keberanian
14	Ekspresif	Korban : <i>“Saya diwaktu</i>	Perlokusi meminta

		<p><i>itu juga minta tolong ke dosen dan ada dosen yang mendampingi saya gitu selama saya speak up selalu ngabarin saya gitu.”</i></p>	tolong
15	Ekspresif	<p>Pengacara Rian : “Saat ini masih tahap pemulihan dan mencoba untuk menenangkan diri dan kondisinya adalah penyintas masih tertekan dan ketakutan terhadap atas perbuatan tanggal 27</p>	Perlokusi ketakutan

		<i>Oktober lalu.”</i>	
16	Ekspresif	Ahmad Kusyairi : <i>“Diterbitkan oleh Mas menteri terimakasih saya senang sekali bertemu dengan Mas menteri di sini.”</i>	Perlokusi kesenangan
17	Direktif	Korban : <i>“Sayakan agak takut sama orangnya gara- gara orangnya seperti itu ke saya gitu Mbak, waktu itu saya disuruh duduk terus orangnya itu kasih saya soal dan soalnya tu di luar materi</i>	Perlokusi perintah

		<p><i>saya, padahal sebelumnya orangnya itu bilang gini.”</i></p>	
18	Direktif	<p>Korban : <i>“Tapi saya disuruh sama dosen saya bikin tapi kayak udah lupa sama NIM saya kayak gitu nggak jadi laporin beliau.”</i></p>	Perlokusi perintah
19	Direktif	<p>Pengacara Rian : <i>“Menghubungi dosen untuk meminta bertemu ketua jurusan.”</i></p>	Perlokusi permohonan
20	Direktif	<p>Alaih : <i>“Jadi ini adalah upaya dari ikhtiar yang dilakukan begitu</i></p>	Perlokusi saran

		<p><i>karena peraturan itu harus realistis implementatif dan juga supaya sampai kepada tujuan maka tidak boleh ada multitafsir.”</i></p>	
21	Komisif	<p>Pengacara Rian : <i>“Pengacara saat ini sudah dilaporkan oleh Polda Riau di hari Sabtu tanggal 6 November ternyata usaha sehari setelah terduga pelaku menyampaikan tersebut langsung dibuat</i></p>	Perlokusi megancam

		<p><i>laporan terkait pencemaran nama baik.”</i></p>	
22	Komisif	<p>Arbi : <i>“Namun karena ketiadaan administrasi pengaturan mengenai admistrasi akhirnya itu dijadikan celah para pelakunya menggugat balik, mengancam korban katanya bisa saya bawa ini nanti.”</i></p>	Perlokusi megancam
23	Komisif	<p>Nadiem: <i>“Itu adalah sistem mekanisme dimana ini harus mewakili mahasiswa</i></p>	Perlokusi megancam

		<i>dosen dan fakultas melaporkan langsung ke kementerian.”</i>	
--	--	--	--

B. Analisis Data

Klasifikasi Tindak Tutur Pelokusi

Tindak perlokusi adalah tuturan yang menciptakan tuturan yang memiliki fungsi tanpa memaksudkan tuturan itu memiliki akibat. Bergantung dengan keadaan, menuturkan dengan asumsi bahwa pendengar akan mengenali akibat yang ditimbulkan. Tindak tutur perlokusi merupakan salah satu jenis tindak tutur yang memiliki dampak atau efek terhadap orang lain melalui tuturan yang disampaikan. Menurut Yule tindak tutur dibagi menjadi; deklarasi, direktif, representatif, ekspresif dan komisif.

1. Tindak tutur deklarasi

Deklarasi adalah jenis tindak tutur yang mengubah dunia melalui tuturan, dalam menggambarkan suatu keadaan, penutur harus memiliki peran institusional khusus, dalam konteks khusus, untuk menampilkan deklarasi tepat. pada waktu menggunakan deklarasi penutur mengubah dunia menggunakan kata-kata.

1.1 Tindak Tutur Perlokusi Deklarasi Penghargaan

Nadiem : ***“pertama saya ingin menyebut mungkin keberanian Adek untuk bisa bicara di depan semua orang ini luar biasa dan itu satu dari ratusan.”***

Percakapan dalam konteks tersebut yang merupakan tindak tutur perlokusi deklaratif. Tindak tutur yang dikemukakan oleh Nadiem Makarim, ketika Najwa bertanya tentang bagaimana tanggapan Menteri Nadiem soal kasus yang menimpa korban kekerasan seksual. Pernyataan yang di keluarkan merupakan suatu tindak tutur perlokusi Penghargaan. Nadiem : ***“pertama saya ingin menyebut mungkin keberanian Adek untuk bisa bicara di depan semua orang ini luar biasa dan itu satu dari ratusan.”*** Pernyataan yang menyatakan bahwa tuturan tersebut merupakan tindak tutur perlokusi deklaratif menyatakan adalah, di mulai dari kata ***“keberanian Adek untuk untuk bisa bicara di depan semua orang luar biasa”*** memberikan pengaruh adanya penghargaan terhadap korban memberikan kepercayaan bahwa apa yang dilakukan tidak semua orang dapat mengatakan tentang kejadian tersebut di depan umum.

1.2 Tindak tutur Perlokusi Deklarasi Pernyataan.

Nadiem : ***“Menuduh apa yang salah kamu dalam melakukan itu jadi satu situasi yang menurut saya, enggak bisa pemerintah hanya duduk diam saja ini sudah menjadi suatu pandemik.”***

Konteks tuturan yang pada percakapan di atas saat Nadiem Makarim bahwa apa yang terjadi sekarang adalah ketika korban melaporkan banyak tuduhan oleh masyarakat, kemudian Nadiem Makarim memberikan Pernyataan

bahwa pemerintah harus bertindak serius dalam menangani kasus kekerasan ini dan tidak diam saja. Tuturan perlokusi deklaratif menyatakan terdapat dalam tuturan Nadiem : *“Menuduh apa yang salah kamu dalam melakukan itu jadi satu situasi yang menurut saya, enggak bisa pemerintah hanya duduk diam saja ini sudah menjadi suatu pandemik.”* Adanya pernyataan memberikan pengaruh pada kata yang dimulai *enggak bisa pemerintah hanya duduk diam saja ini sudah menjadi suatu pandemik.* Memberikan efek bahwa Nadiem Makarim selaku menteri Pendidikan dan Kebudayaan akan membantu dan serius dalam penanganan saat ini.

1.3 Tindak Tutur Perlokusi Deklarasi Mengabulkan

Nadiem : *“Pasti dan harus kita lindungi agar mereka bisa kembali dengan perlindungan dan pemulihan itu adalah bagian esensial dari pada kebijakan, apapun dan itu yang mau kita lindungi masa depan generasi berikutnya.”*

Percakapan di atas ketika Najwa bertanya kepada korban apakah masih ingin berkuliah lagi bila ada kesempatan lagi dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nadiem mengabulkan keinginan korban yang menjadi salah satu narasumber dalam percakapan tersebut. Tuturan yang menandai bahwa tuturan tersebut adalah tindak tutur perlokusi deklaratif saat *“Pasti dan harus kita lindungi agar mereka bisa kembali dengan perlindungan dan pemulihan itu adalah bagian esensial dari pada kebijakan, apapun dan itu yang mau kita*

lindungi masa depan generasi berikutnya.” Merupakan tindak tutur perlokusi deklaratif memberikan (mengabulkan) keinginan korban. Kata “*Pasti harus kita lindungi*” memberikan efek terhadap korban bahwa adanya harapan yang menjadi penguat bagi korban atas tuturan yang disampaikan Mas Menteri Nadiem Makarim.

1.4 Tindak Tutur Perlokusi Deklarasi Melaporkan

Pengacara Rian: “*Melaporkan hal tersebut ke Polresta Pekanbaru tanggal 5 November lalu dan saat ini proses masih pemeriksaan dan*”

Tuturan yang dihasilkan oleh oleh Pengacara tentang laporan yang dilakukan dan berkas masuk ke Polda Riau merupakan tindak tutur perlokusi deklaratif melaporkan yaitu pada tuturan “*Melaporkan hal tersebut ke Polresta Pekanbaru tanggal 5 November lalu dan saat ini proses masih pemeriksaan dan*” tuturan tersebut termasuk dalam tindak tutur perlokusi deklaratif melaporkan ditandai pada tuturan “*Melaporkan*” adanya efek menimbulkan keseriusan dan tindakan untuk menghukum dan mencari keadilan.

Maksud dari tuturan tuturan deklaratif melaporkan ini memberikan peringatan berupa pengaduan hukum terhadap tersangka kasus kekerasan seksual di kampus dan bentuk upaya pengacara untuk menangani kasus hingga memperoleh keadilan bagi korban.

1.5 Tindak Tutur Perlokusi Deklarasi Memutuskan

Pengacara Rian : *“Bahwasannya apabila sesuatu fakta itu sedang diproses hukum maka itu harus dibuktikan kebenarannya, artinya saya pikir kepolisian juga cukup bijak memaknai substansi isi SKB tersebut gitu nah.”*

Tuturan di atas merupakan tindak tutur perlokusi dalam pernyataan yang disampaikan oleh Pengacara mengenai bahwa terduga pelaku melaporkan kembali tentang UU ITE. Tindak tutur perlokusi deklaratif memutuskan terjadi pada tuturan *“Bahwasannya apabila sesuatu fakta itu sedang diproses hukum maka itu harus dibuktikan kebenarannya, artinya saya pikir kepolisian juga cukup bijak memaknai substansi isi SKB tersebut gitu nah.”* Tuturan yang menunjukkan bahwa tuturan perlokusi deklaratif Memutuskan *“Bahwasannya apabila sesuatu fakta itu sedang diproses hukum maka itu harus dibuktikan kebenarannya”* maksud dari tuturan tersebut polisi juga harus membuktikan kebenarannya tentang kasus kekerasan tersebut sebelum menanggapi laporan.

Efek yang ditimbulkan dari tuturan tersebut memberikan rasa “percaya” terhadap kepolisian terhadap kasus yang sedang berlangsung dan keputusan polisi untuk tidak menanggapi laporan balik yang terduga tersangka adalah keputusan yang bijak.

1.6 Tindak Tutur Perlokusi Deklarasi Menggolongkan

Arbi : *“Tentu saja menurut kami peraturan permendikbud ini tahun 2021 ini menjadi angin segar sekali bagi kami gitu Mbak karena selama ini harus menggunakan SOP di kampus-kampus ini mau tidak mau harus menggunakan apa yang kita punya peraturan rektor.”*

Percakapan antara Najwa yang bertanya tentang peraturan menteri dengan Arbi menunjukkan tindak tutur dalam percakapan tersebut adalah tindak tutur perlokusi deklaratif Menggolongkan terdapat pada tuturan *“Tentu saja menurut kami peraturan permendikbud ini tahun 2021 ini menjadi angin segar sekali bagi kami gitu Mbak karena selama ini harus menggunakan SOP di kampus-kampus ini mau tidak mau harus menggunakan apa yang kita punya peraturan rektor.”* Adanya tindak tutur perlokusi deklaratif menggolongkan dimulai pada tuturan *“Tentu saja menurut kami peraturan permendikbud ini tahun 2021 ini menjadi angin segar sekali bagi kami”* efek yang ditimbulkan dari tuturan perlokusi itu memberikan perturan yang baru menjadi salah satu “landasan” bagi Advokasi adanya rasa pilihan panduan dalam menangani kasus kekerasan seksual di kampus.

2. Tindak Tutur Representatif

Tindak tutur ini menyatakan apa yang diyakini penutur kasus atau bukan. Pernyataan suatu fakta, penegasan, kesimpulan, menyatakan menuntut, melaporkan dan berspekulasi.

2.1 Tindak Tutur Perlokusi Representatif Berspekulasi

Najwa : ***”Mengapa kampus sulit mencegah kekerasan seksual dan memihak korban.”***

Najwa : ***”Bisakah peraturan menteri yang baru menjadi alat yang efektif. hai inilah Mata Najwa.”***

Tayangan di Mata Najwa di atas yang merupakan tindak tutur perlokusi representatif karena Najwa berspekulasi tentang bagaimana peraturan menteri bisa menjadi alat untuk bisa membuat tersangka kekerasan seksual di kampus dapat di adili dan ditangkap. Tuturan perlokusi representatif berspekulasi Najwa : ***”Mengapa kampus sulit mencegah kekerasan seksual dan memihak korban.”***

Najwa : ***”Bisakah peraturan menteri yang baru menjadi alat yang efektif. hai inilah Mata Najwa.”*** Efek yang ditimbulkan dari tuturan representative berspekulasi di atas memberikan rasa “keraguan” atau bisakah menteri menjawab rasa keraguan masyarakat dan peraturan yang baru ini bisa lebih efektif untuk diterapkan dan menjadi landasan hukum yang bagus.

2.2 Tindak Tutur Perlokusi Representatif Berspekulasi

Korban : ***“Seolah olah ketua kelas saya itu gak dianggap, sampai saya itu enggak enak ke ketua kelas saya gitu mbak.”***

Tindak tutur perlokusi dalam percakapan antara Korban dan Najwa merupakan tindak tutur perlokusi representatif berspekulasi dalam tuturan ***“Seolah olah ketua kelas saya itu gak dianggap, sampai saya itu enggak enak ke ketua kelas saya gitu mbak.”*** tindak tutur tersebut memberikan efek berspekulasi karena diawali tuturan ***“Seolah olah ketua kelas saya itu gak dianggap,*** tuturan tersebut memiliki maksud spekulasi korban pada saat menjadi bendahara di kelas bila ada keperluan selalu dia yang malah dipanggil oleh dosen tersebut bukan ketua kelas seharusnya bertugas setiap kali ada panggilan atau perubahan jadwal pada saat itu.

2.3 Tindak Tutur Perlokusi Representatif Menuntut

Korban : ***“Disuruh bilang Pak saya cinta sama pak ini.”***

Tuturan dalam percakapan tersebut ketika korban menjelaskan tentang kejadian yang dialami pada saat di kampus merupakan tindak tutur perlokusi representative menuntut adanya keinginan pelaku untuk dipenuhi oleh korban. Terdapat pada tuturan Korban : ***“Disuruh bilang Pak saya cinta sama pak ini.”***

Efek yang ditimbulkan dari tuturan tersebut adanya tuturan ***“Disuruh”*** memberikan maksud paksaan harus diikuti oleh korban. Adanya tuturan menuntut korban yang termasuk dalam tindak tutur perlokusi representatif.

2.4 Tindak Tutur Perlokusi Reprsentatif Mengakui

Korban : *“Jadi waktu saya mau keluar buka pintu itu mbak tangan saya itu sama beliau langsung dicitium.”*

Korban : *“Ia dicitium dan orangnya itu senyum-senyum gitu mbak, terus saya buka pintu langsung keluar, lari ke teman sambil nangis terus teman saya nyuruh buat laporin ke pihak kampus. Tapi saya enggak ada bukti jadi saya takut sendiri gitu Mbak kalau nanti saya kenak.”*

Tindak tutur di atas menunjukkan tindak tutur perlokusi representatif yang mana korban mengakui terhadap apa yang dilakukan pelaku terhadapnya pada saat di dalam kelas. Terdapat dalam tuturan Korban : *“Jadi waktu saya mau keluar buka pintu itu mbak tangan saya itu sama beliau langsung dicitium.”* Efek yang ditimbulkan dalam tuturan tersebut adalah tindak tutur perlokusi representative mengakui di mulai pada tuturan *“Jadi waktu saya mau keluar”* maksud dari tuturan tersebut adalah untuk memberikan kebenaran dan menceritakan kejadian tersebut.

Korban : *“Ia dicitium dan orangnya itu senyum-senyum gitu mbak, terus saya buka pintu langsung keluar, lari ke teman sambil nangis terus teman saya nyuruh buat laporin ke pihak kampus. Tapi saya enggak ada bukti jadi saya takut sendiri gitu Mbak kalau nanti saya kenak.”* Efek yang ditimbulkan adalah tuturan *“Ia dicitium dan orangnya itu senyum-senyum gitu mba”* efek yang ditimbulkan pada tuturan menunjukkan rasa ketakutan dan memiliki maksud

mengakui pada saat kejadian itu pelecehan seksual yang dilakukan oleh pelaku di kampus.

2.5 Tindak Tutar Perlokusi Representatif

Korban : ***“Waktu itu saya udah seolah- olah kuliah saya berantakan saya jarang masuk sampai semester 4 hasilnya saya keluar gitu mbak putus kuliah.”***

Tuturan dalam pernyataan di atas merupakan tindak tutur perlokusi representatif berspekulasi pada saat korban memberikan pernyataan bahwa ketika berjumpa dengan dosen tersebut kembali pada semester 5 kuliah menjadi berantakan. Terdapat pada tuturan Korban : ***“Waktu itu saya udah seolah- olah kuliah saya berantakan saya jarang masuk sampai semester 4 hasilnya saya keluar gitu mbak putus kuliah.”*** Efek yang ditimbulkan dalam tuturan tersebut adalah berspekulasi ditandai pada tuturan ***“Waktu itu saya udah seolah- olah kuliah saya berantakan”*** maksudnya korban merasa telah tidak baik lagi setelah kejadian pelecehan tersebut. Adanya rasa sudah tidak baik lagi “rasa kecewa” yang dialami oleh korban sehingga mengakibatkan ia berhenti untuk kuliah lagi.

2.6 Tindak Tutar Perlokusi Representatif Berspekulasi

Najwa : ***“Dugaan kasus pelecehan di Universitas Riau menambah panjang daftar kasus serupa di dunia pendidikan.”***

Tuturan di atas yang dilakukan oleh Najwa merupakan sebuah tindak tutur perlokusi representatif berspekulasi. Pernyataan yang dikeluarkan tentang pelecehan seksual di kampus. Terdapat tuturan yang menunjukkan tuturan perlokusi representatif Najwa : ***“Dugaan kasus pelecehan di Universitas Riau menambah panjang daftar kasus serupa di dunia pendidikan.”*** Efek yang ditimbulkan dalam tuturan tersebut adalah adanya “kekwatiran” dalam tuturan perlokusi representatif tersebut. Maksud dari tuturan tersebut merupakan spekulasi tentang banyaknya kasus pelecehan yang terjadi di kampus-kampus di Indonesia bukan hanya Universitas Riau .

3. Tindak Tutur Ekspresif

Tindak tutur yang menyatakan sesuatu yang dirasakan oleh penutur secara psikologis, berupa pernyataan kegembiraan, kesulitan, kebencian, dan kesenangan.

3.1 Tindak Tutur Perlokusi Ekspresif Keberanian

Korban : ***“Karena saya lihat di twitterkan Mbak kampus saya ternyata lagi viral gitu Mbak terus saya jadi berani untuk speak up”***

Tuturan yang dilakukan antara Najwa dan Korban mengenai menapa berani berbicara tentang kejadian yang di alami. Tindak tutur dalam percakapan tersebut merupakan tindak tutur perlokusi ekspresif keberanian terlihat pada tuturan Korban : ***“Karena saya lihat di twitterkan Mbak kampus saya ternyata***

lagi viral gitu Mbak terus saya jadi berani untuk speak up” efek dari tindak tutur perlokusi tersebut adalah ekspresif yang mana terdapat tuturan *“saya jadi berani sz untuk speak up”* maksud dari tuturan melalui pernyataan korban adanya keberanian yang dari diri korban atau perasaan untuk mengatakan kejadian yang dialami korban di kampus.

3.2 Tindak Tutur Perlokusi Ekspresif Meminta Tolong

Korban : *“Saya diwaktu itu juga minta tolong ke dosen dan ada dosen yang mendampingi saya gitu selama saya speak up selalu ngabarin saya gitu.”*

Tuturan antara korban dengan Najwa ketika bertanya tentang apakah ada tindakan yang dilakukan oleh dosen pernah terjadi sebelumnya. Tuturan pada percakapan tersebut merupakan tindak tutur perlokusi ekspresif meminta tolong

Korban : *“Saya diwaktu itu juga minta tolong ke dosen dan ada dosen yang mendampingi saya gitu selama saya speak up selalu ngabarin saya gitu.”* Efek yang ditimbulkan dalam tuturan tersebut adalah tindak tutur perlokusi ekspresif karena ada tuturan *“minta tolong”* maksud dari tuturan tersebut adalah sebuah permintaan ketakutan sehingga korban meminta bantuan pertolongan kepada dosen untuk didampingi selama korban berbicara.

3.3 Tindak Tutur Perlokusi Ekspresif Ketakutan

Pengacara Rian : ***“Saat ini masih tahap pemulihan dan mencoba untuk menenangkan diri dan kondisinya adalah penyintas masih tertekan dan ketakutan terhadap atas perbuatan tanggal 27 Oktober lalu.”***

Tindak tutur pada tuturan di atas adalah tindak tutur perlokusi ekspresif terlihat pada tuturan ***“Saat ini masih tahap pemulihan dan mencoba untuk menenangkan diri dan kondisinya adalah penyintas masih tertekan dan ketakutan terhadap atas perbuatan tanggal 27 Oktober lalu.”*** Efek yang ditimbulkan pada tuturan di tersebut menggambarkan keadaan terdapat rasa ***“tertekan dan ketakutan”*** merupakan tuturan perlokusi ekspresif.

3.4 Tindak Tutur Perlokusi Ekspresif Kesenangan

Ahmad Kusyairi : ***“Diterbitkan oleh Mas menteri terimakasih saya senang sekali bertemu dengan Mas menteri di sini.”***

Tuturan yang dilakukan oleh Ahmad Kusyairi tersebut termasuk dalam tindak tutur perlokusi ekspresif kesenangan pada tuturan Ahmad Kusyairi : ***“Diterbitkan oleh Mas menteri terimakasih saya senang sekali bertemu dengan Mas menteri di sini.”*** Efek yang ditimbulkan pada tuturan tersebut adalah adanya rasa senang Ahmad Kusyairi yaitu pada tuturan ***“terimakasih saya senang sekali bertemu dengan Mas menteri di sini.”*** Maksud dalam tuturan itu adalah adanya rasa senang Ahmad Kusyairi karena telah bertemu ditempat yang sama dengan Menteri pendidikan di tempat yang sama.

4. Tindak tutur Direktif

Jenis tindak tutur yang dipakai penutur untuk menyuruh orang melakukan sesuatu tuturan ini menyatakan apa yang menjadi keinginan penutur.

4.1 Tindak Tutur Perlokusi Direktif Perintah

Korban : *“Sayakan agak takut sama orangnya gara-gara orangnya seperti itu ke saya gitu Mbak, waktu itu saya disuruh duduk terus orangnya itu kasih saya soal dan soalnya tu di luar materi saya, padahal sebelumnya orangnya itu bilang gini.”*

Tuturan yang diberikan oleh korban merupakan tindak tutur perlokusi direktif perintah. Korban : *“Sayakan agak takut sama orangnya gara-gara orangnya seperti itu ke saya gitu Mbak, waktu itu saya disuruh duduk terus orangnya itu kasih saya soal dan soalnya tu di luar materi saya, padahal sebelumnya orangnya itu bilang gini.”* Efek yang ditimbulkan oleh tuturan tersebut adalah perintah yaitu adanya tuturan *“saya disuruh duduk terus orangnya itu kasih saya soal”* maksud dari tuturan adalah dalam tuturan tersebut korban diperintah oleh dosen untuk duduk untuk mengerjakan soal tersebut. Jadi tuturan tersebut termasuk dalam tuturan perintah dalam percakapan di atas.

4.2 Tindak Tutur Perlokusi Direktif Perintah

Korban : *“Tapi saya disuruh sama dosen saya bikin tapi kayak udah lupa sama NIM saya kayak gitu nggak jadi laporin beliau.”*

Tuturan dalam percakapan antara Najwa dengan korban untuk membuta laporan merupakan tindak tutur perlokusi direktif perintah. Korban : ***“Tapi saya disuruh sama dosen saya bikin tapi kayak udah lupa sama NIM saya kayak gitu nggak jadi laporin beliau.”*** Efek yang ditimbulkan pada tuturan tersebut adalah adanya perintah yang oleh dosen lain kepada korban, terlihat pada tuturan ***“Tapi saya disuruh sama dosen”*** tuturan inilah yang dimaksud dengan tindak tutur perlokusi direktif. Maksudnya bahwa tuturan tersebut merupakan suatu tindakan menyuruh terhadap korban dengan tujuan untuk melaporkan seseorang yang terduga pelaku.

4.3 Tindak Tutur Perlokusi Direktif Permohonan

Pengacara Rian : ***“Menghubungi dosen untuk meminta bertemu ketua jurusan.”***

Tuturan yang dilakukan oleh Pengacara merupakan suatu tindak tutur perlokusi direktif, yaitu pada tuturan ***“Menghubungi dosen untuk meminta bertemu ketua jurusan.”*** Efek yang ditimbulkan dalam tuturan tersebut adalah adanya permohonan korban yang diceritakan oleh pengacara tuturan ***“ meminta bertemu”*** merupakan tindak tutur perlokusi direktif. Maksud dari tuturan tersebut adalah korban memohon kepada ketua jurusan untuk diganti pembimbing dalam tuturan yang dijelaskan oleh Pengacara

4.4 Tindak Tutur Perlokusi Saran

Alaih : ***“Jadi ini adalah upaya dari ikhtiar yang dilakukan begitu karena peraturan itu harus realistis implementatif dan juga supaya sampai kepada tujuan maka tidak boleh ada multitafsir.”***

Tuturan yang terdapat dalam pernyataan di atas merupakan tindak tutur perlokusi direktif saran ketika ketika Alaih berbicara tentang peraturan tidak boleh ada yang multitafsir. Tindak tutur perlokusi direktif terdapat dalam tuturan ***“Jadi ini adalah upaya dari ikhtiar yang dilakukan begitu karena peraturan itu harus realistis implementatif dan juga supaya sampai kepada tujuan maka tidak boleh ada multitafsir.”*** Efek yang ditimbulkan dalam tuturan tersebut adalah adanya rasa kurang setuju terhadap peraturan. Tuturan perlokusi direktif saran pada tuturan ***“karena peraturan itu harus realistis implementatif dan juga supaya sampai kepada tujuan maka tidak boleh ada multitafsir.”*** Maksudnya dalam tuturan tersebut penutur menyarankan bahwa dalam suatu peraturan tidak boleh ada harus jelas tujuannya tidak menimbulkan makna yang berbeda.

5. Tindak tutur komisif

Jenis tindak tutur ini yang dipahami oleh penutur untuk mengikat dirinya terhadap tindakan yang akan datang menyatakan apa saja maksud penutur seperti berjanji, bersumpah mengancam, menyatakan dan menawarkan.

5.1 Tindak Tutur Perlokusi Komisif Mengancam

Pengacara Rian : ***“Pengacara saat ini sudah dilaporkan oleh Polda Riau di hari Sabtu tanggal 6 November ternyata usaha sehari setelah terduga pelaku menyampaikan tersebut langsung dibuat laporan terkait pencemaran nama baik.”***

Tuturan dalam percakapan antara Najwa dan Pengacara tentang pelaku yang bahwa pelaku akan melaporkan kembali korban. Tuturan dalam percakapan tersebut merupakan tindak tutur perlokusi komisif mengancam yaitu pada tuturan ***“Pengacara saat ini sudah dilaporkan oleh Polda Riau di hari Sabtu tanggal 6 November ternyata usaha sehari setelah terduga pelaku menyampaikan tersebut langsung dibuat laporan terkait pencemaran nama baik.”*** Efek yang ditimbulkan dalam tuturan tersebut adanya tindakan yang akan dilakukan oleh pelaku berupa laporan yang bersifat suatu ancaman berawal pada tuturan ***“Pengacara saat ini sudah dilaporkan”*** maksudnya ada usaha yang akan dilakukan pelaku berupa mengancam korban karena merasa tidak terima.

5.2 Tindak Tutur Perlokusi Komisif

Arbi : ***“Namun karena ketiadaan administrasi pengaturan mengenai administrasi akhirnya itu dijadikan celah para pelakunya menggugat balik, mengancam korban katanya bisa saya bawa ini nanti.”***

Tuturan yang dilakukan Arbi merupakan tindak tutur perlokusi komisif yang menyatakan sebuah laporan yang dilakukan oleh terduga pelaku. Tuturan yang menyatakan tindak tutur perlokusi yaitu pada tuturan ***“Namun karena***

ketiadaan administrasi pengaturan mengenai admistrasi akhirnya itu dijadikan celah para pelakunya menggugat balik, mengancam korban katanya bisa saya bawa ini nanti.” Efek yang ditimbulkan pada tuturan tersebut merupakan tindak tutur perlokusi komisif mengancam bermula pada tuturan *“para pelakunya menggugat balik, mengancam korban”* maksud pada tuturan tersebut adalah akana ada tindakan yang dilakukan oleh terduga pelaku berupa laporan balik terhadap korban karena merasa tidak terima.

5.3 Tindak Tutur Perlokusi Komisif Mengancam

Nadiem: *“Itu adalah sistem mekanisme dimana ini harus mewakili mahasiswa dosen dan fakultas melaporkan langsung ke kementrian.”*

Tuturan di atas merupakan tindak tutur perlokusi komisif Mengancam karena pada tuturan tersebut menteri mengatakan harus ada tindakan sanksi terhadap kasus kekerasan seksual di kampus. Tuturan yang menunjukkan tindak tutur perlokusi direktif mengancam yaitu *“Itu adalah sistem mekanisme dimana ini harus mewakili mahasiswa dosen dan fakultas melaporkan langsung ke kementrian.”* Efek yang ditimbulkan dalam tuturan tersebut adalah ada tuturan mengancam *“melaporkan”* maksud dalam tuturan tersebut adalah pihak fakultas dan kampus dapat melaporkan kejadian tersebut langsung pada kementrian untuk penanganan kasus tersbut.

C. Jawaban Pernyataan Penelitian

Jawaban dari pernyataan penelitian ini setelah dilakukan penelahaan terhadap Tayangan Mata Najwa Ringkus Predator Seksual Kampus dengan cara mencermati, mendeskripsikan dan memperhatikan tiap tuturan pada percakapan dalam tayangan tersebut. Tayangan Mata Najwa Ringkus Predator Seksual Kampus terdapat beberapa jenis Tindak Tutur Perlokusi diantaranya, Deklaratif, Representatif, Ekspresif, Direktif, dan Komisif. Hal ini dibuktikan pada tuturan yang telah dideskripsikan di atas.

D. Pembahasan dan Diskusi Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa terdapat 5 jenis tindak tutur perlokusi dalam Tayangan Mata Najwa Ringkus Predator Seksual Kampus diantaranya (Deklaratif, Representatif, Ekspresif, Direktif, dan Komisif.

E. Keterbatasan Penelitian

Pada umumnya, peneliti sangat menyadari penelitian ini masih sangat jauh dari kata sempurna karena peneliti memiliki keterbatasan yaitu pengetahuan, waktu, dan biaya. Namun, peneliti tetap bersyukur karena dengan keterbatasan ini peneliti masih tetap semangat dalam mengerjakan skripsi ini sehingga bisa menyelesaikan skripsi ini sebagai syarat lulus dari Universitas.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian ini setelah adanya analisis data pada Tayangan Mata Najwa di Trans7 dalam Topik Ringkus Predator Seksual Kampus terdapat jenis-jenis tindak tutur perlokusi Deklaratif, Representatif, Ekspresif, Direktif, dan komisif. Data keseluruhan pada penelitian ini berjumlah 23 Data yang masing-masing terbagi (Deklaratif 6 data, Reprsentatif 6 data, Ekspresif 4 data, Direktif, 4 data, dan Komisif 3 data.) Tindak tutur perlokusi adalah tuturan yang memberikan efek kepada pendengar ataupun lawan tutur. Hal ini dapat dibuktikan dari tuturan Tayangan Mata Najwa di Trans7 dalam Topik Ringkus Predator Seksual Kampus.

B. Saran

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam penelitian selanjutnya, terutama penelitian dalam kajian pragmatik *Cyber* khususnya Tindak Tutur Perlokusi. Tidak hanya untuk sebuah penelitian tetapi sebagai acuan dalam penelitian dalam kajian baru yaitu Pragmatik *Cyber* yang merupakan media baru dalam pengembangan ekstralinguitik

Oleh sebab itu hasil penelitian ini diharapkan dapat lebih bisa dipahami oleh semua kalangan pembaca agar bisa berguna dalam Penelitian berikutnya mengenai Tindak Tutur Perlokusi dalam berbagai media yang ada.

DAFTAR PUSTAKA

- Amri, YK, DM Putri, dkk. 2019. *Praanggapan Pragmatik : Strategi Memahami Teks Artikel*. Medan : Wal Asri Publishing.
- Arikunto, Suharismi. 2006. *Prosedur Penelitian*. Jakarta : Rineke Cipta
- Austin, J.L. 1962. *How to Do Things with Words*. Cambridge, Mass.: Harvard University Press.
- Burger, J. M. (2014). Obedience. *In The Oxford Handbook of Social Influence*. <https://doi.org/10.1093/oxfordhb/9780199859870.013.5>
- Kecskes, I. (2012). *Sociopragmatics and cross-cultural and intercultural studies*. In *The Cambridge Handbook of Pragmatics*. <https://doi.org/DOI:10.1017/CBO9781139022453.033>
- Leech, Geoffrey. 1993. *Prinsip-prinsip Pragmatik. (Terjemahan M.D.D Oka)*. Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Locher, M. A. (2015). Interpersonal pragmatics and its link to (im) politeness research. *Journal of Pragmatics*. <https://doi.org/10.1016/j.pragma.2015.05.010>
- Rahardi, R. K (2019). *Pragmatik: Konteks Intralinguistik dan Konteks Ekstralinguistik*.
- Rahardi, R. K (2020). *Pragmatik: Konteks Ekstralinguistik dalam Perspektif Cyberpragmatics*. Yogyakarta: Penerbit Amara Books.
- Rustono. (1999). *Pokok-Pokok Pragmatik*. Semarang: CV. IKIP Semarang Press.
- Rustono. 2000. *Implikatur Tuturan Humor*. Semarang: CV IKIP SEMARANG PRESS.
- Searle, J. R. 1975. "Indirect Speech acts", dalam P. Cole dan J. Morgan (ed). *Syntax and Semantics. 3: Speech Acts*. New York : Academic Press.

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta

Wijana, I Dewa Putu. 1996. *Dasar – Dasar Pragmatik*. Yogyakarta : Andi

Yule, George. 1996. *Pragmatics*. Oxford: Oxford University Press.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Data Pribadi

Nama : Ramadhan Alhafiz
 Npm : 1802040073
 Tempat Tanggal Lahir : Paluh Manan, 5 Januari 2000
 Jenis Kelamin : Laki-laki
 Anak ke : 1
 Agama : Islam
 Warga Negara : Indonesia
 Jurusan : Pendidikan Bahasa Indonesia

2. Data Orang Tua

Ayah : Juliadi
 Ibu : Asmawati

3. Jenjang Pendidikan

Tahun 2006- 2012 : SD NEGERI 106799 HAMPARAN PERAK
 Tahun 2012- 2015 : SMP NEGERI 2 HAMPARAN PERAK
 Tahun 2015- 2018 : SMA SWASTA TARBIYAH ISLAMIAH
 Tahun 2018- 2022 : Mahasiswa Program Studi pendidikan Bahasa Indonesia
 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas
 Muhammadiyah Sumatera Utara



Form : KI

Kepada Yth.
Bapak/Ibu Ketua dan Sekretaris
Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia
FKIP UMSU

Perihal: PERMOHONAN PERSETUJUAN JUDUL SKRIPSI

Dengan hormat,
yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Mahasiswa : Ramadhan Alhafiz
NPM : 1802040073
Program studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Kredit Kumulatif : 134 SKS IPK : 3,72

Peretujuan Ketua/Sekretaris Program Studi	Judul yang Diajukan	Disahkan oleh Dekan Fakultas
	Analisis Tindak Tutur Perlokusi dalam Tayangan Mata Najwa di Trans 7 : Kajian Pragmatik Cyber.	
	Analisis Pemicu Praanggapan Dalam Surat Kabar Nasional Republika : Kajian Pragmatik.	
	Analisis Implikatur Percakapan Tokoh Dalam Novel "Orang-Orang Biasa" : Kajian Pragmatik.	

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pemeriksaan dan persetujuan serta pengesahan, atas kesediaan Bapak/Ibu saya ucapkan terima kasih.

Medan, 24 Januari 2022
Hormat pemohon,

Ramadhan Alhafiz
NPM. 1802040073

Keterangan :
Dibuat rangkap tiga : - untuk Dekan/Fakultas
- untuk Ketua/Sekretaris Program Studi
- untuk Mahasiswa yang bersangkutan



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website: <http://www.fkip.umma.ac.id> Email: fkip@umma.ac.id

Form : K2

Kepada Yth.
Bapak/Ibu Ketua dan Sekretaris
Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia
FKIP UMSU

Assalamu 'alaikum. Wr. Wb.

Dengan hormat yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Ramadhan Alhafiz
NPM : 1802040073
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia

Mengajukan permohonan persetujuan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi sebagai tercantum di bawah ini dengan judul sebagai berikut:

Analisis Tindak Tutur Perlokusi dalam Tayangan Mata Najwa di Trans 7: Kajian Pragmatik Cyber

Sekaligus saya mengusulkan/ memujuk Bapak/ Ibu:

Enny Rahayu, S. Pd, M. Pd



22 MAR 2022

sebagai Dosen Pembimbing Proposal/Risalah/Makalah/Skripsi saya.

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pengurusan selanjutnya. Akhirnya atas perhatian dan kesediaan Bapak/ Ibu saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum. Wr. Wb.

Medan, 24 Januari 2022
Hormat pemohon,

Ramadhan Alhafiz
NPM. 1802040073

Keterangan :

Dibuat rangkap tiga : - untuk Dekan/Fakultas
- untuk Ketua/Sekretaris Program Studi
- untuk Mahasiswa yang bersangkutan

**FAKULTAS KEGURUAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**
Jln. Mukhtar Basri BA No. 3 Telp. 6622400 Medan 20217 Form : K3

Nomor : 713 /IL3/UMSU-02/F/2022
Lamp : ---
Hal : Pengesahan Proyek Proposal
Dan Dosen Pembimbing

Assalamu'alaikum Warahmatullahi wabarakatuh
Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
menetapkan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dan dosen pembimbing bagi mahasiswa
tersebut di bawah ini :

Nama : **RAMADHAN ALHAFIZ**
N P M : 1802040073
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Penelitian : **Analisis Tindak Tutur Perlokusi dalam Tayangan Mata
Najwa di Trans7: Kajian Pragmatik Cyber**

Pembimbing : **Enny Rahayu, S.Pd.,M.Hum**

Dengan demikian mahasiswa tersebut di atas diizinkan menulis proposal/risalah/makalah/skripsi
dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulis berpedoman kepada ketentuan yang telah ditetapkan oleh Dekan
2. Proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dinyatakan BATAL apabila tidak selesai pada waktu
yang telah ditentukan
3. Masa kadaluarsa tanggal: **22 Maret 2023**

Medan, 19 Sa'ban 1443 H
22 Maret 2022 M



Dibuat rangkap 4 (empat) :

1. Fakultas (Dekan)
2. Ketua Program Studi
3. Pembimbing
4. Mahasiswa yang bersangkutan :
WAJIB MENGIKUTI SEMINAR





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
 Website: <http://www.fkip.ummu.ac.id> E-mail: fkip@ummu.ac.id

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ
BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
 Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
 Nama Lengkap : Ramadhan Alhafiz
 N.P.M : 1802040073
 Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
 Judul Proposal : Analisis Tindak Tutur Perlokusi dalam Tayangan Mata Najwa di Trans 7 :
 Kajian Pragmatik Cyber

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
11-12-2021	ACC Judul Analisis Tindak Tutur Perlokusi dalam tayangan mata najwa di trans 7 pragmatik	<i>[Signature]</i>	
15-2-2022	Revisi Bab I keter belakang dan bagian materi	<i>[Signature]</i>	
17-3-2022	Revisi Bab II teori pragmatik cyber	<i>[Signature]</i>	
18-4-2022	Revisi Bab III khusus analisis kata	<i>[Signature]</i>	
24-5-2022	ACC proposal	<i>[Signature]</i>	

Diketahui oleh:
Ketua Prodi

[Signature]
Mutia Febrivana, S.Pd., M.Pd.

Medan, Mei 2022

Dosen Pembimbing

[Signature]
Enny Rahayu, S.Pd., M.Pd.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
 Website: <http://www.fkip.umma.ac.id> E-mail: fkip@umma.ac.id



LEMBAR PENGESAHAN PROPOSAL

Dosen pembimbing proposal mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Strata I,
 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
 mengesahkan proposal mahasiswa di bawah ini :

Nama Lengkap : Ramadhan Alhafiz
 N.P.M : 1802040073
 Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
 Judul Proposal : Analisis Tindak Tutur Perlokusi dalam Tayangan Mata Najwa di Trans 7 :
 Kajian Pragmatik Cyber

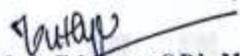
Dengan disahkannya proposal ini mahasiswa yang bersangkutan telah diizinkan untuk
 menyeminarkan proposalnya

Medan, Mei 2022

Disetujui Oleh :

Diketahui Oleh
 Ketua Program Studi

Dosen Pembimbing


 Mutia Eebriyana, S.Pd., M.Pd.


 Enny Rahayu, S.Pd., M.Pd.

UMSU
 Unggul | Cerdas | Terpercaya



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jl. Kapten Mukhtar Hasri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
 Website: <http://www.fkip.ummu.ac.id> E-mail: fkip@ummu.ac.id

SURAT PERNYATAAN

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Ramadhan Alhafiz
 NPM : 1802040073
 Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
 Judul Skripsi : Analisis Tindak Tutur Perlokusi dalam Tayangan Mata Najwa di
 Trans 7: Kajian Pragmatik *Cyber*

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Penelitian yang saya lakukan dengan judul di atas belum pernah diteliti di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. Penelitian ini akan saya lakukan sendiri tanpa ada bantuan dari pihak manapun dengan kata lain penelitian ini tidak saya tempahkan (dibuat) oleh orang lain dan juga tidak tergolong *Plagiat*.
3. Apabila point 1 dan 2 di atas saya langgar maka saya bersedia untuk dilakukan pembatalan terhadap penelitian tersebut dan saya bersedia mengulang kembali mengajukan judul penelitian yang baru dengan catatan mengulang seminar kembali.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat tanpa ada paksaan dari pihak manapun juga, dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, Agustus 2022
 Hormat saya
 Yang membuat pernyataan,


Ramadhan Alhafiz

Diketahui oleh Ketua Program Studi
 Pendidikan Bahasa Indonesia



Mutia Febrivana, S.Pd, M.Pd



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id



LEMBAR PENGESAHAN HASIL SEMINAR PROPOSAL

Proposal yang sudah diseminarkan oleh mahasiswa di bawah ini :

Nama : Ramadhan Alhafiz
NPM : 1802040073
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Skripsi : Analisis Tindak Tutur Perlokusi dalam Tayangan Mata Najwa di
Trans 7: Kajian Pragmatik *Cyber*

Pada hari Kamis, tanggal 09 Juni, tahun 2022 sudah layak menjadi proposal skripsi.

Medan, Agustus 2022

Disetujui oleh :

Dosen Pembahas,

Dr. Yusni Khaerul Amri, M.Hum

Dosen Pembimbing,

Enny Rahayu, S.Pd, M.Hum

Diketahui oleh
Ketua Program Studi,

Mutia Febriyana, S.Pd, M.Pd.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id



SURAT KETERANGAN

Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, menerangkan di bawah ini:

Nama : Ramadhan Alhafiz
NPM : 1802040073
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Skripsi : Analisis Tindak Tutur Perlokusi dalam Tayangan Mata Najwa di
Trans 7: Kajian Pragmatik Cyber
benar telah melakukan seminar proposal skripsi pada hari Kamis, tanggal 09, Bulan Juni Tahun 2022.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat untuk memperoleh surat izin riset dari Dekan Fakultas. Atas kesediaan dan kerjasama yang baik, kami ucapkan terima kasih.

Medan, Agustus 2022

Ketua,

Mutia Febriyana, S.Pd, M.Pd.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Medan 20230 Telp. (061) 6622400
 Website : <http://fkip.umsu.ac.id> E-mail : fkip@yahoo.co.id

Bila mempunyai surat ini agar ditunjukkan nomor dan tanggalnya

Nomor	: 1637 /IL.3/UMSU-02/F/2022	Medan,	12 Muharram	1444 H
Lamp	: ---		10 Agustus	2022 M
Hal	: Mohon Izin Riset			

Kepada Yth,
Kepala UPT Perpustakaan
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara,
di-
Tempat

Assalamua'laikum warahmatullahi wabarakatuh.

Wa ba'du, semoga kita semua sehat wal'afiat dalam melaksanakan kegiatan-aktifitas sehari-hari, sehubungan dengan semester akhir bagi mahasiswa wajib melakukan penelitian/riset untuk pembuatan skripsi sebagai salah satu syarat penyelesaian Sarjana Pendidikan, maka kami mohon kepada Bapak/Ibu Memberikan izin kepada mahasiswa untuk melakukan penelitian/riset di Perpustakaan UMSU yang Bapak/Ibu pimpin. Adapun data mahasiswa kami tersebut sebagai berikut:

Nama	: RAMADHAN ALHAFIZ
N P M	: 1802040073
Program Studi	: Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Penelitian	: Analisis Tindak Tutur Perlokusi dalam Tayangan Mata Nazwa di Trans7: Kajian Pragmatik <i>Cyber</i>

Demikian hal ini kami sampaikan, atas perhatian dan kesediaan serta kerjasama yang baik dari Bapak kami ucapkan terima kasih.

Akhirnya selamat sejahteralah kita semuanya, Amin.
 Wassalamua'laikum Warahmatullahi Wabarakatuh.




 Dekan
Dra. H. Svamsuyurni, M.Pd
 NIDN 0004066701

STARS



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSA1 MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
UPT. PERPUSTAKAAN

Tetaplah Kami Beribadahkan Keputusan Perpustakaan Nasional Republik Indonesia No. 800/993/SP/PT/AN/2018

Pusat Administrasi : Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567

• <http://perpustakaan.umsu.ac.id> • perpustakaan@umsu.ac.id • [perpustakaan.umsu](https://www.perpustakaan.umsu.ac.id)

SURAT KETERANGAN

Nomor : 1841 /KET/IL3-AU/UMSU-P/M/2022

Kepala Unit Pelaksana Teknis (UPT) Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dengan ini menerangkan :

Nama : Ramadhan Alhafiz
NIM : 1802040073
Univ./Fakultas : UMSU/Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Jurusan/P.Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia

adalah benar telah melakukan kunjungan/penelitian pustaka guna menyelesaikan tugas akhir / skripsi dengan judul :

"Analisis Tindak Tutur Perlokusi Dalam Tayangan Mata Najwa di Trans 7 : Kajian Pragmatik Cyber"

Demikian surat keterangan ini diperbuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Medan, 05 Safar 1444 H
 01 September 2022 M

Kepala UPT Perpustakaan



Muhammad Arifin, S.Pd, M.Pd